



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PENGARUH TEKNIK *REINFORCEMENT POSITIF* UNTUK
MENINGKATKAN EFIKASI DIRI DALAM MENYUSUN
SKRIPSI PADA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Khusnul Khotimah
NIM. B03217023

Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : B03217023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Jl. Ky Sahlan 19 no 58 Manyar Sidorukun,
Kec. Manyar, Kab. Gresik


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Teknik *Reinforcement Positif* untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, adalah murni merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain, dan skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 14 Januari 2021

Yang menyatakan




Khusnul Khotimah
NIM. B03217023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : B03217023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Pengaruh Teknik *Reinforcement Positif*
Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam
Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa
Bimbingan Konseling Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan.

Surabaya, 14 Januari 2021
Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Abd. Syakur, M. Ag.
NIP. 196607042003021001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pengaruh Teknik *Reinforcement Positif* Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
SKRIPSI

Disusun Oleh
Khusnul Khotimah
B03217023

Telah diuji, dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 15 Januari 2021

Tim Penguji

Penguji I

Dr. H. Abd. Syakur, M. Ag
NIP. 196607042003021001

Penguji II

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji III

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197311212005011002

Penguji IV

Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd
NIP.197008251998031002



Surabaya, 15 Januari 2021

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : B03217023
Fakultas/Jurusan : Da'wah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : KhusnulKhotimah14@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Januari 2021

Penulis

(Khusnul Khotimah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Khusnul Khotimah, NIM B03217023, 2021. Pengaruh Teknik *Reinforcement Positif* Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Rumusan masalah: 1) Bagaimana pengaruh teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?

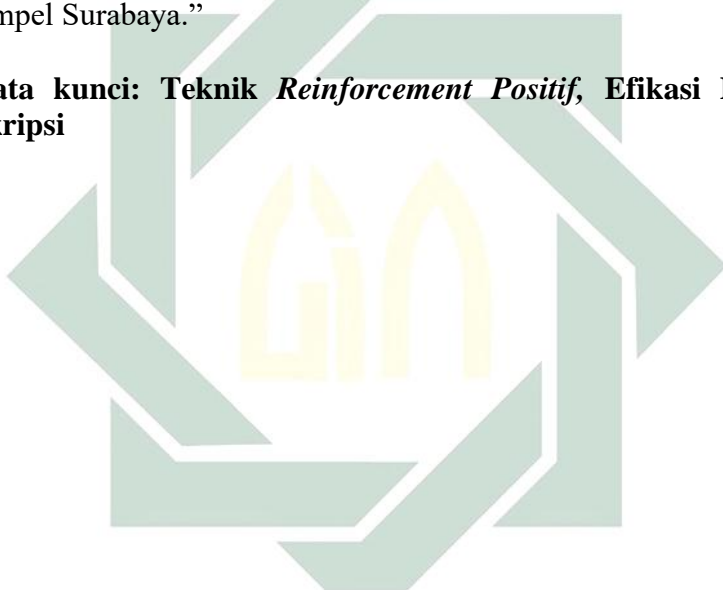
Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Pengaruh teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang memiliki tujuan mempelajari efek dari suatu perlakuan dan melihat hubungan sebab-akibat.

Dalam penelitian ini disusun hipotesis sebagai berikut: H1: “Teknik *reinforcement positif* berpengaruh meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.”; H0: “Teknik *reinforcement positif* tidak berpengaruh meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.”

Peneliti membagi responden menjadi dua kelompok yakni kelompok yang diberi teknik *reinforcement positif* (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol). Dalam tahap penelitian, peneliti

melakukan penyebaran kuesioner *pre-test*, pemberian perlakuan, penyebaran kuesioner *post-test*. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS for windows 20*. Untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik uji t. Dan hasil akhir diketahui H1 diterima yang berarti, “Teknik *reinforcement positif* berpengaruh meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.”

Kata kunci: Teknik *Reinforcement Positif*, Efikasi Diri, Skripsi



ABSTRACT

Khusnul Khotimah, NIM B03217023, 2021. The Influence of Positive Reinforcement Techniques to Increase Self-Efficacy in Writing Thesis for Students of Islamic Counseling Guidance at Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya.

Formulation of the problem: 1) How is the effect of positive reinforcement techniques to increase self-efficacy in preparing theses for students of Islamic Counseling Guidance at the State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya?

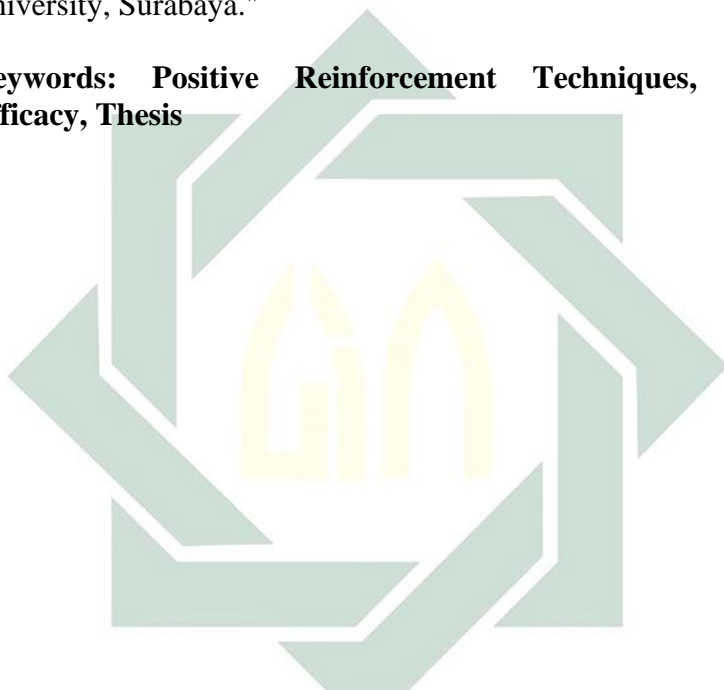
This study aims to: 1) Knowing the effect of positive reinforcement techniques to increase self-efficacy in preparing theses for students of Islamic Counseling Guidance at the State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya. Researchers use quantitative research methods with this type of experimental research which has the aim of studying the effects of a treatment and seeing cause-effect relationships.

In this study, the following hypotheses were formulated: H1: "Positive reinforcement techniques have an effect on increasing self-efficacy in preparing theses for students of Islamic Counseling Guidance at Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya."; H0: "Positive reinforcement techniques have no effect on increasing self-efficacy in writing theses for students of Islamic Counseling Guidance at the State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya."

The researcher divided the respondents into two groups, namely the group that was given positive reinforcement techniques (the experimental group) and the untreated group (the control group). In the research stage, the researcher distributed pre-test questionnaires, gave treatment, and distributed post-test questionnaires. In data processing, researchers used the SPSS for windows 20 software

application. For data analysis, researchers used the t test technique. And the final result is known H1 is accepted which means, "Positive reinforcement techniques have an effect on increasing self-efficacy in preparing theses for students of Islamic Counseling Guidance at Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya."

Keywords: Positive Reinforcement Techniques, Self Efficacy, Thesis



DAFTAR ISI

Cover	
Surat Pernyataan Otentitas Skripsi	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan Ujian Skripsi	iii
Lembar Persetujuan Publikasi	iv
Abstrak	v
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep	7
1. Teknik <i>Reinforcement Positif</i>	7
2. Efikasi Diri	8
3. Skripsi	12
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II : KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
B. Kerangka Teoritik	17
1. Teknik <i>Reinforcement Positif</i>	17
a. Defini Teknik <i>Reinforcement Positif</i>	17
b. Teknik Pemberian <i>Reinforcement</i>	18
c. Prinsip-Prinsip Penerapan <i>Reinforcement Positif</i>	20
2. Efikasi Diri	22

a.	Definisi Efikasi Diri	22
b.	Faktor-Faktor Pembentuk Efikasi Diri.....	23
c.	Gambaran Efikasi Diri Pada Perilaku	24
d.	Efikasi Diri Dalam Perspektif Islam	27
3.	Skripsi	29
a.	Definisi Skripsi	29
b.	Hambatan-Hambatan Dalam Menyusun Skripsi	29
C.	Pengaruh Teknik <i>Reinforcement Positif</i> Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya...	30
D.	Hipotesis	31

BAB III : METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B.	Lokasi Penelitian.....	34
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	34
D.	Variabel, Dimensi, dan Indikator Penelitian.....	36
E.	Tahap-Tahap Penelitian	36
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
G.	Teknik Reliabilitas dan Validitas Instrumen Penelitian.....	40
H.	Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Obyek Penelitian	43
1.	Latar Belakang Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.....	43
2.	Profil Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.....	45
B.	Penyajian Data	46
1.	Data <i>Pre-test</i> Efikasi Diri dalam Menyusun	

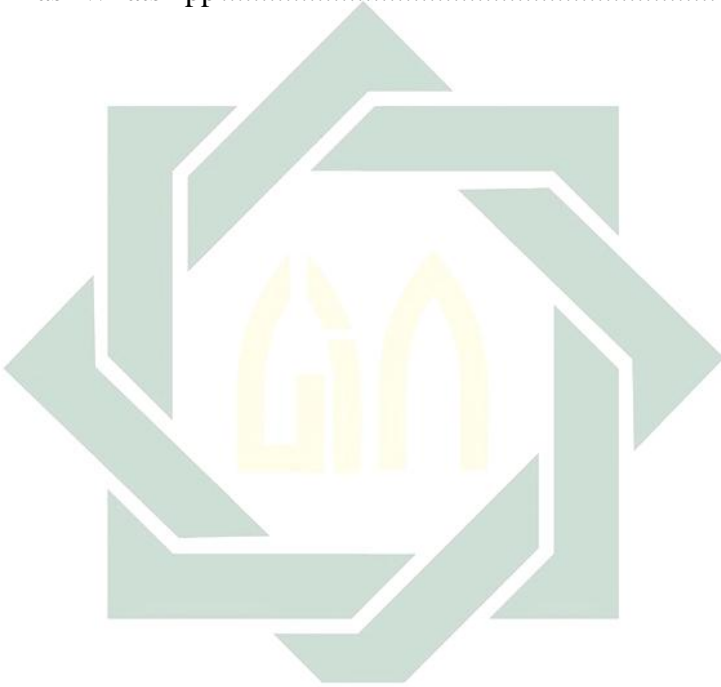
Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.....	47
2. Tahap Eksperimen	52
3. Data <i>Post-test</i> Efikasi Diri dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.....	62
C. Pengujian Hipotesis	67
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Homogenitas	68
3. Uji Hipotesis	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Perspektif Teoritis	70
2. Perspektif Keislaman	72
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran dan Rekomendasi	75
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
Daftar Pustaka	77
Lampiran	84

DAFTAR TABEL

2.1 Perilaku Sesuai Tingkat Efikasi Diri.....	25
3.1 Jumlah Populasi	35
3.2 Kategori Skor Kuesioner Efikasi Diri.....	36
3.3 Penskoran Alternatif Jawaban Skala Efikasi Diri	40
3.4 Output SPSS 20 Reliabilitas Efikasi Diri.....	41
4.1 Skor Jawaban <i>Pre-test</i> Efikasi Diri.....	49
4.2 Hasil <i>Pre-test</i>	52
4.3 Proses Pemberian Teknik <i>Reinforcement Positif</i>	43
4.4 Skor Jawaban <i>Post-test</i> Efikasi Diri	64
4.5 Hasil <i>Post-test</i>	67
4.6 Output SPSS Uji Normalitas.....	68
4.7 Output SPSS Uji Homogenitas	69
4.8 Output SPSS Uji T	69
4.9 Output SPSS Group Statistik <i>Pre-test</i>	71
4.10 Output SPSS Group Statistik <i>Post-test</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Penyebaran Kuesioner <i>Pre-test</i> Melalui Aplikasi WhatsApp.....	48
Gambar 4.2 Penyebaran Kuesioner <i>Post-test</i> Melalui Aplikasi WhatsApp.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Skala Efikasi Diri
- Lampiran 2. Indikator Instrumen Penelitian “Efikasi Diri”
- Lampiran 3. Rabel Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Instrumen Penelitian “Efikasi Diri”
- Lampiran 4. Proses Pemberian *Reinforcemnt Positif* Melalui Aplikasi WhatsApp
- Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan seseorang yang menimba ilmu di tingkat Universitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) siswa yang menimba ilmu pada Perguruan Tinggi disebut mahasiswa.¹ Pendidikan Indonesia tingkat strata 1, dalam penyelesaiannya terdapat persyaratan yakni menyusun karya ilmiah berupa skripsi hingga selesai. Skripsi merupakan hasil penelitian sebagai tugas akhir karya ilmiah di tingkat sarjana (S-1). Melalui penulisan skripsi mahasiswa dapat membuktikan telah memiliki kompetensi sarjana yakni kemampuan pengembangan ilmu pengetahuan.²

Pada penyusunan skripsi memerlukan keyakinan yang kuat dari dalam diri, mahasiswa merasa yakin bahwa dia bisa mengerjakan dan menyelesaikannya secara benar dan *on time*. Kepercayaan diri yang tinggi dari dalam dapat memengaruhi individu supaya melakukan sesuatu dengan sungguh - sungguh dalam menggapai impian dan tujuan, begitupun sebaliknya ketika keyakinan dalam diri individu lemah maka dapat mengurangi usahanya jika dihadapkan kepada suatu hambatan. Bandura menyebut keyakinan ini adalah efikasi diri.³ Menurut Bandura, suatu keyakinan

¹ Kepala LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta, "Jurnal Sosio-Humaniora," *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, n.d., 56.

² Tim Penyusun FDK, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: FDK UINSA, 2019), 4.

³ Layin Tanal Zulfa, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Komplek Aisyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta" (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), 1.

individu atas kemampuannya dalam mengatur dan menjalankan segala tindakan yang diperlukan guna menyelesaikan suatu tugas tertentu disebut efikasi diri.⁴ Kepercayaan atas potensi individu bisa membantu menunjukkan hasil yang sesuai harapan, karena terdapat *confident* dalam menduga keberhasilan dalam usahanya. Perasaan efikasi yang kuat dapat meningkatkan keterampilan individu dan ketentraman (*well-being*) dengan cara yang tak terbayangkan.⁵

Efikasi diri sangat penting, karena efikasi diri dapat menentukan dan memengaruhi aspek - aspek kehidupan individu, yakni berpotensi memacu diri dalam penyelesaian tugas. Seseorang dengan efikasi diri yang kuat cenderung mempunyai *optimistic* tinggi ketika menghadapi hambatan – hambatan.

Menurut Bandura, efikasi diri pada setiap orang akan berbeda antara satu dan lainnya berdasarkan tiga dimensi, yaitu 1) Dimensi tingkat (*level*) yakni berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika seseorang merasa mampu untuk melakukannya, 2) Dimensi kekuatan (*strenght*) yakni berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan seseorang perihal kemampuannya, 3) Dimensi generalisasi yakni berkaitan dengan luas bidang perilaku dimana seseorang yakin akan kemampuannya.⁶

Ketika mahasiswa tingkat akhir mengampu skripsi, tidak sedikit mahasiswa yang mengeluh, merasakan kebingungan dan enggan mengerjakan ketika ada

⁴ Munaela Zulfia, “Hubungan Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Pada Siswa Di SMP Negeri 02 JABON Sidoarjo” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), 18–19.

⁵ Abd. Mukhid, “SELF-EFFICACY (Perspektif Teori Kognitif Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan),” *Tadris*, 2009, 109–10.

⁶ M. Nur Ghufron and Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 80–81.

hambatan. Fenomena yang ditemui peneliti pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang sedang mengampu skripsi, beberapa mahasiswa merasa tidak yakin dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi. Hal ini ditandai dari perasaan tidak mampu mahasiswa dalam menentukan topic penelitian, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, tidak pandai merangkai kata, kecemasan saat menghadapi dosen pembimbing, serta tidak terlalu yakin akan lulus dan wisuda tahun ini. ciri – ciri di atas tidak sesuai dengan tuntutan seorang mahasiswa yang diharapkan memiliki keyakinan yang tinggi supaya mampu menjadi individu yang berkualitas dan mampu bersaing.

Tuntutan yang kian banyak dan sulit menjadikan mahasiswa mudah menyerah serta merasa dirinya tidak sanggup melakukan tuntutan yang ada, dengan demikian mahasiswa memerlukan suatu dukungan yang bisa meyakinkan bahwa diri mereka mampu bertahan dan melakukan semua tuntutan dan hambatan dengan baik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ardita, dkk membuktikan perihal teknik *reinforcement positif* efektif untuk meningkatkan akademik efikasi diri siswa. Menurut Ardita, dkk tanggapan yang diberikan orang lain berupa saran, pujian, dorongan yang mengandung *reinforcement positif* baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal cukup berarti bagi individu yang dapat meningkatkan efikasi diri siswa.⁷

⁷ I Wyn Midun Ardita, Ni Ketut Suarni, and Dewi Arum Widhiyanti Merta Putri, “Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Latihan Asertif Dan Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Academic Self-Efficacy Pada Siswa Kelas Vii Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Latihan Asertif Dan Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Academic Self-Efficacy Pada Siswa Kelas VII,” *Universitas Pendidikan Ganesha*, Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, 2014, 10.

Menurut Bandura dari empat faktor pembentuk efikasi diri salah satunya adalah pujian dan penghargaan sosial (*Reinforcement Positif*). Saran, nasehat, penghargaan, dukungan dan pengakuan yang diberikan orang lain bisa meningkatkan keyakinan tentang kemampuan–kemampuan seseorang, hal ini akan membantu seseorang dalam mencapai tujuan.⁸

Reinforcement positif merupakan penguatan perilaku dengan memberikan sesuatu yang menyenangkan. Suatu perilaku akan kuat jika frekuensinya meningkat. Pernah terjadi seorang desainer yang kerja lembur karena diberi pujia dan penghargaan dari bosnya memberikan respons terhadap penguatan positif.⁹

Menurut Ormord, *reinforcement positif* merupakan dampak dari perwujudan tingkah laku yang ditingkatkan dengan cara pemberian *stimulus*. *Stimulus* yang diberikan dapat berwujud hadiah, ungkapan kekaguman dan senyum terhadap siswa. Suyanto dan Asep berpendapat bahwa *reinforcement positif* mempunyai kekuatan yang sangat besar dalam membangun rasa percaya diri siswa serta meningkatkan semangat siswa menjadikan prestasi mereka mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.¹⁰

Nana Sudjana menjelaskan *reinforcement positif* dapat bersumber dari dalam diri siswa ataupun luar diri siswa. *Reinforcement* yang bersumber dari luar diri siswa

⁸ Umi Faizah, “Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja Sources of Career Self-Efficacy on Adolescents,” *STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta*, 2015, 222.

⁹ Robert Kreitner and Angelo Kinicki, *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 266.

¹⁰ Aida Nurmala Sari, Alfais, and Wira Solina, “Efektifitas Reinforcement Positif Dan Negatif Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Di SMP Negeri 7 Sijunjung,” *STKIP PGRI Sumatera Barat*, n.d., 3.

contohnya skor, persetujuan pendapat, ungkapan kekaguman, kado, pengakuan atas prestasinya. Sedangkan *Reinforcement* yang berasal dari dalam diri dapat muncul jika respon yang ada pada siswa benar – benar memenuhi keinginan dan kebutuhannya.¹¹

Reinforcement positif (penguatan positif) juga dapat berupa penguatan verbal seperti, kalimat “Masya Allah hebat”, “bagus sekali”, “aku tau kamu pasti bisa”, “semangat ya”, “Alhamdulillah ada kemajuan, hebat”. Penguatan non verbal yakni berupa symbol dan kegiatan yang menyenangkan seperti, *emoticon* ibu jari, *emoticon* senyum, dan video motivasi.¹²

Dari apa yang dilihat peneliti, beberapa mahasiswa mengeluh melalui *story* whatsapp tentang penyusunan skripsi, mengutarakan ketidak yakinannya dapat lulus pada semester ini. Selain itu, beberapa mahasiswa mengirim pesan singkat mengungkapkan ketidak yakinannya atas kemampuannya, ketidak yakinannya tentang penyusunan skripsinya. Bahkan dari awal terdapat beberapa mahasiswa yang tidak yakin untuk mengampu skripsi pada semester ini.

Setelah dipaparkan di atas, maka bisa dirumuskan bahwa teknik *reinforcement positif* dapat digunakan untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam menyusun skripsi. Harapannya mahasiswa yang sedang mengampu skripsi dapat memiliki efikasi diri yang tinggi.

¹¹ Bunga Mahayu Sukma, “Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Layanan Bimbingan Belajar Di SMP Muhammadiyah 2 Depok” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 7.

¹² Fitriani, Abd. Samad, and Khaeruddin, “Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa,” *Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, n.d., 197.

Maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan kajian ilmiah dengan judul **“Pengaruh Teknik *Reinforcement Positif* Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian sebelumnya perihal latar belakang, peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah, berikut:

1. Bagaimana pengaruh teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai peneliti, sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengaruh teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis ataupun praktis bagi para pembacanya.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti menginginkan penelitian ini mampu membentuk sebuah alat ukur perihal efikasi diri. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan informasi dan juga referensi pada penelitian yang akan

datang baik mengenai teknik *reinforcement positif* maupun efikasi diri.

2. Manfaat Praktis

Peneliti menginginkan penelitian ini mampu berguna bagi pembaca sehingga sadar betapa pentingnya keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menyusun skripsi. Penelitian ini juga diharap mampu menjadi acuan bagi konselor dalam meningkatkan efikasi diri pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dapat menggunakan teknik *reinforcement positif*.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan terarahnya penulisan, terdapat beberapa definisi penelitian:

1. Teknik *Reinforcement Positif*

Teknik *reinforcement positif* merupakan pemberian penguatan yang menyenangkan sesudah perilaku yang diharapkan muncul, semakin baik dan konstan di kemudian hari. Pemberian penguatan positif dilakukan secara berkelanjutan, dengan begitu perilaku individu akan berubah sesuai dengan yang diharapkan dengan sendirinya.¹³

Indikator *reinforcement positif* yang digunakan pada penelitian ini berupa:

- a) Penguatan verbal: penguatan melalui komentar berupa pujian, pengakuan, dorongan yang digunakan untuk menguatkan perilaku mahasiswa.¹⁴

¹³ Mutiah Yunita Atikandari, "Bimbingan Individu Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Disleksia Di Griya Baca Pelangi Sukoharjo" (IAN Surakarta, 2018), 17.

¹⁴ Fitriani, Samad, and Khaeruddin, "Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada

seperti, kalimat “Masya Allah hebat”, “bagus sekali”, “aku tau kamu pasti bisa”, “semangat ya”, “Alhamdulillah ada kemajuan, hebat”.

- b) Penguatan non verbal: Banyak macam penguatan non verbal penguatan berupa mimic, dengan mendekati, dengan sentuhan, melakukan hal menyenangkan, berupa symbol.¹⁵ Namun, pada penelitian ini, penelit menggunakan *emoticon* ibu jari, *emoticon* senyum, dan video motivasi.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri yakni rasa yakin dengan kemampuan, potensi yang ada pada dirinya saat melakukan dan menyelesaikan tugas - tugas yang dihadapi, kemudian dapat menyelesaikan hambatan – hambatan yang ada dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁶

Bandura menyatakan bahwa dimensi – dimensi efikasi diri bisa digunakan sebagai dasar dalam mengukur efikasi diri seseorang.¹⁷ Maka dari itu peneliti menggunakan dimensi – dimensi efikasi diri menjadi indikator penelitian, sebagai berikut:

- a) Magnitude atau tingkat kesulitan tugas atau *level*

Dimensi ini mengarah kepada level kejelasan berkaitan dengan kesuksesan dan amat dipengaruhi

Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa,” n.d., 197.

¹⁵ Fitriani, Samad, and Khaeruddin, 197.

¹⁶ Sikka Widyaning Putri, Rini Risnawati Suminta, and Diah Handayani, “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa,” *Happiness*, 2017, 114.

¹⁷ Syamsu Alam, “APA ITU MATHEMATICS SELF-EFFICACY?,” *Universitas Negeri Surabaya*, Prosiding Seminar Nasional, 04 (n.d.): 273.

oleh pemahaman resiko serta kesusahan.¹⁸ Jika seseorang menemui tugas dan diurutkan sesuai tingkat kesulitannya, bisa-bisa efikasi diri individu akan bertumpu pada tugas yang mudah, lalu sedang, dan tugas yang paling sulit.¹⁹

Terdapat tiga descriptor yang digunakan peneliti untuk indikator *level* ini:

- 1) Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki mahasiswa menghadapi tingkat kesulitan dalam proses bimbingan skripsi

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi, ia akan merasa yakin atas kemampuannya dalam menjelaskan kepada pembimbing perihal skripsinya serumit apapun teori yang digunakan, ia juga yakin atas kemampuannya untuk mengingat serta memahami dengan cepat penjelasan yang diberikan pembimbing.

Sedangkan mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah ia akan cenderung mudah menyerah dengan alasan penjelasan dosen yang terlalu banyak, dosen yang sulit ditemui, dan lainnya.

- 2) Keyakinan yang dimiliki mahasiswa menghadapi tingkat kesulitan dalam penulisan skripsi

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi, ia akan merasa yakin atas kemampuannya menyusun skripsi hingga selesai dengan baik sesuai dengan panduan penulisan skripsi, ia juga

¹⁸ Anita Sari and Ati Sumiati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas X Akuntansi Di Smk Bina Pangudi Luhur Jakarta," 130.

¹⁹ Ghufron and S, *Teori-Teori Psikologi*, 80.

yakin dapat memperbaiki penulisan skripsi sesulit apapun itu.

Sedangkan mahasiswa dengan efikasi diri rendah ia akan menjadikan kesulitan yang ditemui saat menyusun skripsi sebagai alasan untuk berhenti.

- 3) Keyakinan akan kemampuan mahasiswa menghadapi kesulitan mencari literature dan sumber pustakan

Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi akan merasa yakin dapat menemukan buku atau jurnal yang dibutuhkan, dan tidak akan merasa putus asa ketika sulit menemukan buku atau jurnal tersebut.

- b) *Strenght* atau kemandapan keyakinan.

Dimensi ini bertautan terhadap seberapa tinggi kemandapan keyakinan individu dengan kemampuannya. Keyakinan yang kuat memicu seseorang senantiasa bertahan pada apa yang dilakukan. Walaupun jika terdapat sesuatu yang kurang mendukung. Dimensi ini bertautan langsung terhadap dimensi *level*, yakni semakin tinggi kesusahan pekerjaan, semakin menurun kemandapan untuk dapat mengerjakannya.²⁰

Berikut descriptor yang digunakan peneliti untuk indikator *strenght*:

- 1) Keyakinan mahasiswa untuk bertahan dalam mengerjakan perbaikan skripsi dalam kurun waktu tertentu

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi ia akan merasa yakin dapat mengerjakan

²⁰ Ghufron and S, 80.

perbaikan (revisi) dengan kemampuannya sendiri serumit apapun itu, meskipun dengan waktu yang terbatas serta situasi dan kondisi apapun.

- 2) Keyakinan mahasiswa untuk mempertahankan konsentrasi dalam mengikuti bimbingan

Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi, ia akan merasa yakin mampu mempertahankan konsentrasinya pada saat proses bimbingan selama apapun itu atau serumit apapun penjelasan yang diberikan.

- 3) Keyakinan mahasiswa untuk berusaha menghadapi hambatan dalam mengerjakan skripsi

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi, akan memiliki semangat dan keyakinan untuk dapat menghadapi serta menyelesaikan hambatan-hambatan yang dihadapi saat menyusun skripsi. Hambatan bukan menjadi alasan untuk berhenti dan menyerah.

- c) *Generality* atau luas bidang perilaku

Dimensi ini bertautan dengan bidang tugas, seberapa luas seseorang memiliki keyakinan saat mengerjakan sesuatu. Terbatas atau tidak terhadap situasi dan kondisi tertentu serta terhadap serangkaian kegiatan dan suasana yang bermacam-macam.²¹

Tiga descriptor yang digunakan peneliti untuk indikator *Generality*:

- 1) Keyakinan mahasiswa untuk mengerjakan revisi skripsi pada berbagai situasi

²¹ Ghufron and S, 81.

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi, akan merasa yakin dirinya mampu menyusun skripsi dimanapun, tidak terbatas hanya di rumah, di perpustakaan, di dalam kamar, atau di ruangan yang bersuasana tenang.

- 2) Keyakinan mahasiswa untuk menjalani serangkaian aktivitas penyusunan skripsi

Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi akan merasa yakin, bahwa dirinya bisa menyusun skripsi dari awal (penentuan topic) hingga akhir dengan baik serta sesuai dengan panduan penyusunan karya tulis ilmiah.

- 3) Keyakinan mahasiswa untuk memotivasi diri pada setiap aktivitas penyusunan skripsi

Ketika mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi, ia akan meyakini ia mampu menyelesaikan skripsinya pada semester ini dan ia akan selalu memotivasi dirinya untuk segera mencapai tujuannya.

3. Skripsi

Skripsi merupakan hasil penelitian sebagai tugas akhir karya ilmiah di tingkat sarjana (S-1). Melalui penulisan skripsi mahasiswa dapat membuktikan telah memiliki kompetensi sarjana yakni kemampuan pengembangan ilmu pengetahuan.²²

F. Sistematika Pembahasan

Dengan tujuan mempermudah pemahaman pembaca, jadi peneliti menyusun sistematika pembahasan, berikut penjelasannya:

²² Tim Penyusun FDK, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 4.

1. Bagian Awal, menjelaskan perihal judul penelitian (sampul laporan), persetujuan dosen pembimbing, pengesahan tim penguji, motto dan persembahan, pernyataan pertanggung jawaban, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. Bagian inti, penguraian dari lima bab dan masing-masing bab berisi beberapa sub-bab, sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan. Meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoritik. Meliputi: Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Teoritik yang terdiri dari: kajian tentang Teknik *reinforcement positif*, efikasi diri, skripsi., dan meliputi juga Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga Metode Penelitian. Berisi mengenai: Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Variabel dan Indikator Penelitian, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Validitas Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

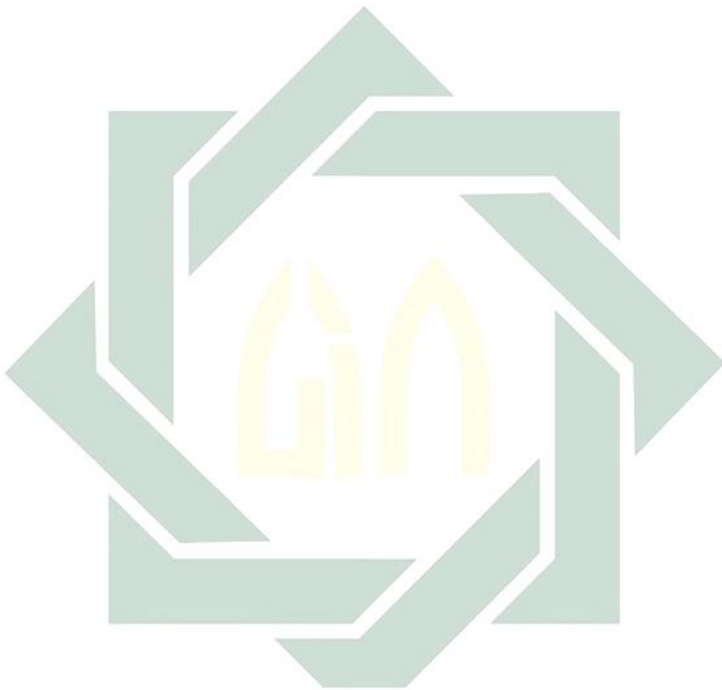
Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan. Terdiri dari: Gambaran Umum Obyek Penelitian, Penyajian Data, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima Penutup. Terdiri dari: Kesimpulan dan Saran dan Rekomendasi, Keterbatasan Penelitian.

3. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Di atas merupakan sistematika pembahasan skripsi dengan judul, “Pengaruh Teknik *reinforcement positif*

Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Menyusun Skripsi
Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Selepas peneliti menyelenggarakan pencarian dan peninjauan, ditemukan pembahasan yang sejenis:

1. Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Layanan Bimbingan Belajar Di SMP Muhammadiyah 2 Depok

Oleh : Bunga Mahayu Sukma

NIM : 10104244039

Isi Penelitian :

Penelitian ini berisi tentang penguatan positif yang dapat memengaruhi keaktifan siswa dalam layanan bimbingan belajar. Pengaruh ini menuju perubahan kearah yang lebih baik.

Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang penguatan positif (*reinforcement positif*). Perbedaannya adalah pada penelitian Sukma menggunakan teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam layanan bimbingan belajar di SMP Muhammadiyah 2 Depok, sementara itu penelitian ini menggunakan teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa BKI UINSA.

2. Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Teknik *Reinforcement Positif* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak *Broken Home* Di Desa Semambung Sidoarjo

Oleh : Putri Ayu Ambarwati

NIM : B93215078

Isi Penelitian :

Penelitian ini berisi tentang proses bimbingan konseling islam menggunakan teknik *reinforcement positif* dalam memperbaiki minat belajar pada seorang anak *broken home*. Dimana minat belajar anak *broken home* mengalami peningkatan positif setelah melakukan konseling.

Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti teknik *reinforcement positif*. Perbedaannya adalah pada penelitian Ambarwati menggunakan teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan minat belajar seorang anak *broken home* di Desa Semambung Sidoarjo, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa BKI UINSA.

3. *Behavioral Therapy* Dengan Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Rendah Pada Seorang Karyawan Di Perusahaan Faza Grafis Sidoarjo

Oleh : Helthy Safitri Rahmah

NIM : B03215013

Isi Penelitian :

Penelitian ini berisi tentang tentang bimbingan dan konseling dengan teknik *Modelling* dalam meningkatkan *Self Efficacy* Rendah pada seorang karyawan. Dengan membiasakan diri mengaplikasikan ketrampilannya dengan meniru sifat model yang digunakan, *self efficacy* pada seorang karyawan dapat meningkat.

Persamaan dalam penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan efikasi diri (*self efficacy*) pada seseorang. Perbedaannya adalah pada penelitian Rahmah menggunakan teknik *modelling* untuk meningkatkan *self efficacy* rendah pada seorang karyawan di Perusahaan

Faza Grafis Sidoarjo, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa BKI UINSA.

B. Kerangka Teoritik

1. Teknik *Reinforcement Positif*

a. Definisi Teknik *Reinforcement Positif*

Teknik *reinforcement* dari Bahasa Inggris memiliki arti penguatan selain itu yakni dipergunakan, diperkuat, yang selalu diingat kembali. Istilah teknik *reinforcement* bermula dari Skinner, seorang ahli psikologi belajar behavioristik ia menjelaskan *reinforcement* merupakan konskuensi perilaku yang memperkuat suatu perilaku lain.²³ *Reinforcement positif* merupakan pemberian penguatan yang menyenangkan atau mengembirakan sesudah perilaku yang diharapkan muncul, perilaku yang diharapkan muncul, berubah lebih baik dan konstan di kemudian hari.²⁴ *Reinforcement positif* merupakan suatu respon positif yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku siswa. *Reinforcement positif* dapat dilakukan dengan kata-kata “bagus”, “hebat”, “baik” atau dengan acungan ibu jari, dan lainnya.²⁵ *Reinforcement Positif* juga bisa difahami sebagai

²³ Fitria Esti Wardani, Purwati, and Sugiyadi, “Reinforcement Dalam Konseling Kelompok Dan Konsentrasi Belajar Siswa,” *Universitas Muhammadiyah Magelang*, Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan, n.d., 2.

²⁴ Atikandari, “Bimbingan Individu Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Disleksia Di Griya Baca Pelangi Sukoharjo,” 17.

²⁵ Wardani, Purwati, and Sugiyadi, “Reinforcement Dalam Konseling Kelompok Dan Konsentrasi Belajar Siswa,” 2.

pengakuan dan penerimaan keberadaan konseli, kemudian karena *reinforcement positif* konseli sadar bahwa ia berharga serta bisa menumbuhkan harga dirinya.²⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan *reinforcement positif* merupakan pemberian penguatan yang menggembirakan sesudah perilaku yang diinginkan tumbuh, agar orang tersebut merasa berharga dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu.

b. Teknik Pemberian *Reinforcement*

Menurut keterampilan dasar mengajar, terdapat dua teknik *reinforcement*, sebagai berikut:

1) *Reinforcement* Verbal

Reinforcement Verbal merupakan penghargaan dan dorongan yang diutarakan oleh pendidik atau dosen maupun konselor sebagai tanggapan dari tingkah laku siswa. Tanggapan yang diberikan bisa berwujud kata – kata: hebat, bagus sekali, iya sangat tepat dan lainnya. Bisa juga berwujud kalimat yakni “hasil pekerjaanmu baik sekali”, “tugasmu bagus dan sangat sesuai”.²⁷

2) *Reinforcement* Non Verbal

a) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan (*gestural*). Misalnya: acungan ibujari, senyuman, anggukan kepala. Pemberian penguatan ini erat sekali dengan penguatan verbal.

²⁶ Sukma, “Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Layanan Bimbingan Belajar Di SMP Muhammadiyah 2 Depok,” 26.

²⁷ Sukma, 16–17.

b) Penguatan dengan cara mendekati

Yakni pendekatan dosen atau konselor terhadap siswa guna mengungkapkan perhatian dan kesenangannya dengan tindakan atau perilakunya. Seperti, berdiri di samping mahasiswa, duduk di samping mahasiswa. Biasanya penguatan ini digunakan dengan tujuan memperkuat penguatan verbal.

c) Penguatan dengan sentuhan

Dosen atau bisa mengungkapkan persetujuan dan penghargaannya dengan tindakan, hasil pekerjaan mahasiswa berupa menepuk - nepuk bahu, menjabat tangan mahasiswa. Hal tersebut dinamakan sentuhan. *Reinforcement* tersebut digunakan dengan pertimbangan yang teliti, supaya sinkron terhadap latar belakang budaya, umur, dan jenis kelamin.

d) Penguatan dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan

Dosen atau konselor bisa memanfaatkan kegiatan atau tugas yang digemari siswa untuk menjadi penguat terpaut perilaku yang akan ditingkatkan. Misalnya, makan bersama.

e) Penguatan berupa simbol atau benda

Berwujud simbol, misalnya: \surd (ceklis), emotikon jempol, emotikon sip, emotikon semangat. selain itu, bisa berwujud benda, misalnya tropi, piala, dan benda lainnya. Penguatan ini tidak disarankan untuk diberikan terlalu sering karena dapat

menimbulkan kebiasaan mahasiswa mengharap sesuatu atas apa yang dilakukan.

f) Penguatan tidak penuh

Apabila terdapat siswa mengungkapkan jawaban yang mengerjakan sesuatu belum benar sepenuhnya dosen atau konselor seharusnya tidak menyalahkannya, namun hendaknya memberikan penguatan tak penuh. Misalnya bisa menggunakan kalimat, “ya, pekerjaanmu sudah bagus, tetapi masih perlu disempurnakan”.²⁸

c. Prinsip-Prinsip Penerapan *Reinforcement Positive*

Dalam penggunaan teknik *reinforcement positive* bertujuan merubah frekuensi kemunculan perilaku yang diharapkan menjadi lebih baik. Hal ini bisa diberikan oleh konselor, orang tua, pendidik. Menurut Martin dan Pear prinsip-prinsip penerapan *reinforcement positive* sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkah laku yang hendak dirubah
- 2) Menentukan *reinforcement*. Berikut yang perlu diperhatikan:
 - a) Menyiapkan *reinforcement positif*, saat memberikan *reinforcement* sesuai dengan sikap yang diharapkan, merepetisi *reinforcement* namun tidak menimbulkan rasa jenuh, dan mengefesienkan waktu dalam memberikan *reinforcement*.

²⁸ Fitriani, Abd. Samad, and Khaeruddin, “Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa,” *Universitas Muhammadiyah Makassar*, n.d., 6–7.

- b) Menggunakan macam – macam *reinforcement* dengan luwes serta sudah menentukan waktu pemberian *reinforcement*.
- 3) Menggunakan penguatan positif
 - a) Menjelaskan tentang rencana yang dimiliki dan tujuan penerapan *reinforcement*.
 - b) Memilih waktu yang tepat dalam pemberian *reinforcement*
 - c) Mengungkapkan sikap yang diharapkan terhadap konseli sebelum diberikan *reinforcement*.
 - d) Menggunakan ungkapan - ungkapan memuji dan sentuhan. *reinforcement social*. Hal ini diperlukan guna menghindari kejenuhan.²⁹
- d. Langkah-Langkah Penerapan Teknik *Reinforcement Positif*
Reinforcement positif dilakukan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan.³⁰ Berikut langkah-langkah penerapan teknik *reinforcement positif*:
 - 1) Peneliti menentukan perilaku yang akan di rubah yaitu ketidak yakinan perihal kemampuannya menyusun skripsi hingga selesai, ketidak yakinan atas kemampuannya menghadapi serta menyelesaikan hambatan-

²⁹ Atikandari, “Bimbingan Individu Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Disleksia Di Griya Baca Pelangi Sukoharjo,” 18–19.

³⁰ Kreitner and Kinicki, *Perilaku Oraganisasi (Organizational Behavior)*, 270.

- hambatan yang diditemui, ketidak yakinan dapat lulus pada semester ini.
- 2) Peneliti menentukan perilaku yang di harapkan, yaitu mahasiswa merasa yakin perihal kemampuannya menyusun skripsi, mahasiswa menunjukkan keberhasilan atau kemajuan, mahasiswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan dapat menentukan rencana yang akan dilakukan.
 - 3) Peneliti menentukan *reinforcement positif* yang akan digunakan, yaitu dengan memberikan ungkapan pujian seperti “Masya Allah hebat”, “bagus sekali”, “aku tau kamu pasti bisa”, “semangat ya”, “Alhamdulillah ada kemajuan, hebat”, serta dengan memberikan *emoticon* ibu jari, *emoticon* senyum, dan video motivasi.
 - 4) Ketika perilaku yang diharapkan muncul, peneliti akan memberikan *reinforcement positif* dengan segera. *Reinforcement positif* diberikan dengan bergantian guna menghindari kejenuhan.

2. Efikasi Diri

a. Definisi Efikasi Diri

Efikasi yakni evaluasi diri, menilai diri sendiri bisa mengerjakan sesuatu dengan baik atau tidak, benar atau kurang benar.³¹ Penjelasan Luthans, efikasi diri mengarah pada keyakinan seseorang terhadap kompetensi dalam mengelola tekad, kemampuan berfikir, serta tingkah laku yang dibutuhkan supaya mendapat kesuksesan pada

³¹ Rohmad Efendi, “Self Efficacy: Studi Indigenou Pada Guru Bersuku Jawa,” *Universitas Negeri Semarang, Journal of Social and Industrial Psychology*, 2013, 62.

pelaksanaan tugas tertentu.³² Greenberg dan Baron, menjelaskan efikasi diri merupakan individu yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dalam menjalankan tugas. Sedangkan menurut Kreitner dan Kinicki, efikasi diri yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu dengan sukses.³³

Usai diuraikan di atas, kesimpulan yang didapat yakni diri merupakan individu yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dalam menjalankan tugas. Sedangkan menurut Kreitner dan Kinicki, efikasi diri yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu dengan sukses.

b. Faktor-Faktor Pembentukan Efikasi Diri

Bandura berpendapat, terdapat 4 faktor yang memberikan kontribusi penting:

1) Pengalaman tentang keberhasilan pribadi (*enactives mastery experiences*)

Apabila seseorang telah sukses menggapai prestasi, hal tersebut dapat menambah efikasi dirinya.

2) Pengalaman keberhasilan orang lain yang dijadikan model (*vicarious experiences*)

Seseorang menjadikan *modelling* sebagai cara belajar dengan mengamati perilaku atau

³² Vivik Shofiah dan Raudatussalamah, "Self- Efficacy Dan Self-Regulation Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter," *UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, n.d., 220.

³³ Sari and Sumiati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas X Akuntansi Di Smk Bina Pangudi Luhur Jakarta," 129-30.

pengalaman orang lain. Dengan melihat keberhasilan orang lain dapat meningkatkan efikasi diri seseorang.

- 3) Pujian dan penghargaan sosial (*verbal persuasion and other related social recognitions*)

Saran, nasehat, penghargaan, serta bimbingan dari orang lain bisa meningkatkan keyakinan perihal kemampuan - kemampuan seseorang, hal ini akan membantu seseorang dalam mencapai tujuan.

- 4) Keadaan psikologis dan afektif individu (*physiological and affective states*)

Evakuasi atas kompetensi seseorang sebagian dipercayakan kepada *somatic information* yang dikemukakan dari keadaan fisiologi dan emosi. Ketika seseorang berada di kondisi emosi yang positif maka ia akan menganggap dirinya dan hal lain di sekelilingnya lebih positif.³⁴

c. Gambaran Efikasi Diri Pada Perilaku

Menurut Kreither & Angelo gambaran efikasi diri tinggi dan rendah yang berkaitan dengan perilaku sebagai berikut:³⁵

³⁴ Umi Faizah, "Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja Sources of Career Self-Efficacy on Adolescents," 222.

³⁵ Ika Putri Kanthi Lestari, "Upaya Meningkatkan Self Efficacy Rendah Terhadap Pemilihan Karir Dengan Konseling Behaviour Teknik Modeling Simbolik Pada Siswa Kelas Viii E Di Smpn N 6 Batang" (Universitas Negeri Semarang, 2014), 21.

Tabel 2.1
Perilaku Sesuai Tingkat EfikasiDiri

No	Efikasi Diri Tinggi	Efikasi Diri Rendah
1	Bersemangat	Tidak bersemangat
2	Mengendalikan suasana menghindarkan atau menetralkan kesulitan	Menghindari tugas yang sulit
3	Menentukan <i>goals</i> membangun standart	Mempertahankan ambisi lemah & komitmen yang rendah
4	Mendesain, mempersiapkan serta mempraktekan	Tertujua kepada diri yang kurang efisien
5	Melakukan sesuatu dengan gigih, tidak mudah menyerah	Enggan berusaha, berusaha dengan tidak sungguh-sungguh
6	Menyelesaikan hambatan dengan kreatif	Menyerah, merasa tidak mampu, dan takut gagal
7	Mengambil pelajaran atas kegagalan	Menukas kegagalan merupakan potensi / kesialan
8	Menunjukkan kesuksesan	Berfikir atas penyebab kegagalan
9	Dapat mengelola stress	Mengalami kekhawatiran, stress

Di atas merupakan ciri-ciri efikasi diri tinggi maupun rendah. Sedangkan, menurut Smith, indikator dari efikasi diri mengacu pada dimensi efikasi diri yaitu *level*, *strength*, dan *generality*, dengan melihat tiga dimensi ini maka terdapat beberapa keadaan dari efikasi diri yang akan menjadi acuan dalam menyusun item-item pertanyaan pada kuesioner yang digunakan peneliti, yaitu:

- 1) Yakin dapat melakukan tugas tertentu: individu yakin dapat melakukan tugas tertentu dimana

- individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang harus diselesaikan.
- 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
 - 3) Yakin bahwa individu mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun dalam rangka menyelesaikan tugas dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.
 - 4) Yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.
 - 5) Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi atau kondisi.³⁶

Berikut perihal efikasi diri yang dijumpai peneliti Pada Mahasiswa dalam menyusun skripsi, yaitu :

- 1) Merasa tidak yakin dapat menyusun skripsi sesuai panduan penulisan skripsi yang telah diberikan
- 2) Merasa tidak yakin dapat menyusun skripsi sebaik teman-temannya
- 3) Merasa tidak mampu menyusun skripsi dalam situasi tertentu (kemampuannya terbatas aktifitas dan situasi)
- 4) Merasa tidak yakin dapat menyusun skripsi tanpa bantuan orang lain

³⁶ Mukhamad Wahyudin and Prihartini Budi Astuti, "Pengaruh Kepemimpinan, Efikasi Diri Dan Lingkungan Kerja NonFisik Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Bumi Artha Sampang Kebumen," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2020, 316–17.

- 5) Merasa tidak yakin menyelesaikan skripsi pada semester ini
- 6) Mudah menyerah saat sulit menemukan buku, jurnal untuk referensi
- 7) Mudah menyerah saat mendapat kesulitan dalam proses bimbingan

d. Efikasi Diri Dalam Perspektif Islam

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami;

ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir” (QS. Al Baqarah: 286).³⁷

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (QS. Ali ‘Imran: 139).³⁸*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah SWT memberikan cobaan kepada hambanya sesuai kemampuannya. Maka dari itu, kita sebagai hamba yang baik harus memiliki keyakinan bahwa diri kita mampu menghadapi, menemukan jalan keluar ketika menemukan hambatan dan mampu menyelesaikan segala sesuatu yang terjadi. Dan tidak lupa, kita harus selalu ingat bahwa Allah SWT senantiasa bersama hamba-Nya yang selalu berdoa dan berusaha.

³⁷ “Surat Al-Baqarah Ayat 286,” Tafsir AlQuran Online, accessed August 25, 2020, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/293>.

³⁸ “Surat Ali ‘Imran Ayat 139,” Tafsir AlQuran Online, accessed August 25, 2020, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/432>.

3. Skripsi

a. Definisi Skripsi

Skripsi merupakan karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa guna memenuhi persyaratan kelulusan pada jenjang Perguruan Tinggi untuk memperoleh gelar akademisnya sebagai sarjana.³⁹ Skripsi merupakan hasil penelitian sebagai tugas akhir karya ilmiah di tingkat sarjana (S-1). Melalui penulisan skripsi mahasiswa dapat membuktikan telah memiliki kompetensi sarjana yakni kemampuan pengembangan ilmu pengetahuan.⁴⁰

Skripsi yakni ungkapan yang biasa diucapkan di Indonesia guna menggambarkan suatu karya tulis ilmiah yang berisi pemetaan tulisan hasil penelitian sarjana Strata 1, berisi pembahasan tentang permasalahan atau fenomena yang terjadi pada bidang ilmu tertentu sesuai kaidah yang berlaku.⁴¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi merupakan suatu karya ilmiah dari hasil penelitian yang dikerjakan mahasiswa sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana (S-1).

b. Hambatan-Hambatan Dalam Penyusunan Skripsi

Hambatan merupakan sesuatu obyek, kegiatan, atau situasi yang menyebabkan halangan, kesulitan, gangguan atau suatu ketidakteraturan dalam proses

³⁹ Muhammad Nur Wangid and Sugiyanto, "Identifikasi Hambatan Struktural Dan Kultural Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir," *Universitas Negeri Yogyakarta*, n.d., 21–22.

⁴⁰ Tim Penyusun FDK, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 4.

⁴¹ "Skripsi," in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, April 27, 2020, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Skripsi&oldid=16874056>.

mencapai tujuan yang seharusnya (nyata).⁴² Menurut Master hambatan yang dirasakan mahasiswa dalam menyusun skripsi sebagai berikut:

- 1) *Factor internal* yakni faktor dari dalam diri mahasiswa yang bersangkutan misalnya, tidak mempunyai keahlian menulis, kurangnya kemampuan akademisi, kurangnya minat pada penelitian, kurang terbiasa menulis karya ilmiah dan kurang terbiasa terhadap sistem pengerjaan terjadwal.
- 2) *Factor eksternal* yakni faktor yang bersumber dari luar diri misalnya, kesulitan menemukan buku dan jurnal, dana yang minim, serta permasalahan dengan dosen pembimbing skripsi.⁴³

C.. Pengaruh Teknik *Reinforcement Positif* Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Pada saat menyusun skripsi efikasi diri mahasiswa berbeda-beda ada yang memiliki efikasi diri yang tinggi, sedang hingga rendah. Menurut Bandura dari empat faktor pembentuk efikasi diri salah satunya adalah pujian dan penghargaan sosial (*Reinforcement Positif*). Saran, nasehat, penghargaan, dan penguatan positif yang didapat dari orang

⁴² Muhammad Nur Wangid and Sugiyanto, "Identifikasi Hambatan Struktural Dan Kultural Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir," 22.

⁴³ Imam Hanapi and Ivan Muhammad Agung, "Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa," 38.

lain dapat meningkatkan keyakinan tentang kemampuan individu, hal ini akan membantu seseorang dalam mencapai tujuan.⁴⁴

Menurut Ormord, *reinforcement positif* adalah efek yang bertujuan meningkatkan tingkah laku dengan wujud pemberian stimulus. Stimulus yang dimaksud yakni ungkapan memuji, kado, senyuman, mengakui kemampuannya. Suyanto dan Asep berpendapat bahwa penguatan positif mempunyai kekuatan yang sangat besar guna membangun rasa percaya diri siswa dan mendorong semangat siswa agar prestasi mereka lebih baik lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardita, dkk menunjukkan bahwa teknik *reinforcement positif* efektif untuk meningkatkan akademik efikasi diri siswa. Menurut Ardita, dkk tanggapan yang diberikan orang lain berupa saran, pujian, dorongan yang mengandung *reinforcement positif* baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal cukup berarti bagi individu yang dapat meningkatkan efikasi diri siswa.⁴⁵

D. Hipotesis

Berlandaskan kerangka pikiran yang sudah diuraikan, peneliti merumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut

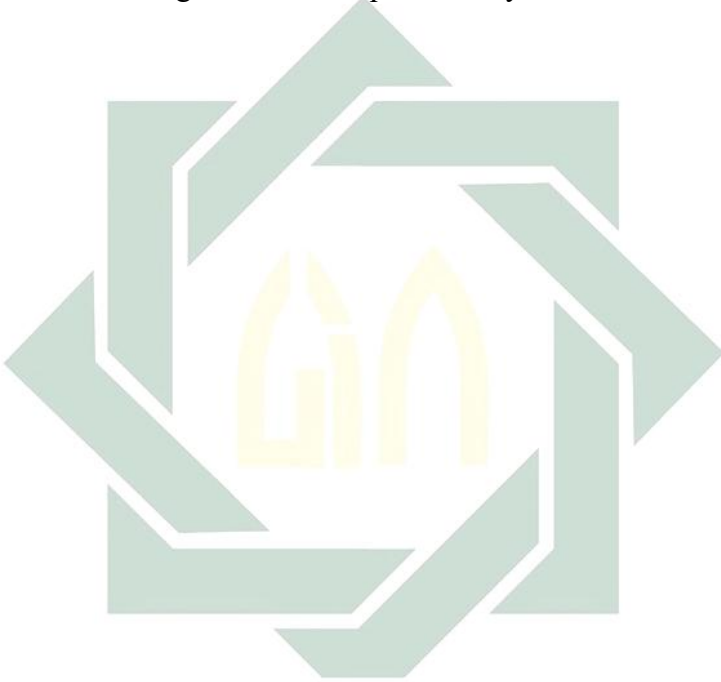
H1: “Teknik *reinforcement positif* berpengaruh meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada

⁴⁴ Faizah, “Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja Sources of Career Self-Efficacy on Adolescents,” 222.

⁴⁵ Ardita, Suarni, and Putri, “Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Latihan Asertif Dan Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Academic Self-Efficacy Pada Siswa Kelas Vii Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Latihan Asertif Dan Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Academic Self-Efficacy Pada Siswa Kelas VII,” 10.

mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.”

H0: “Teknik *reinforcement positif* tidak berpengaruh meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.”



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah rangkaian kegiatan ilmiah dengan tujuan memecahkan permasalahan.⁴⁶ Penelitian bisa dikelompokkan dalam berbagai sudut pandang. Menurut pendekatan analisisnya penelitian terbagi menjadi dua macam yakni a) Penelitian kuantitatif, lebih menekankan analisisnya pada data numeric (angka), diproses menggunakan *metode statistic*, b) Penelitian kualitatif, menitikberatkan pada proses penyimpulan deduktif serta induktif, dan analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang dicermati memanfaatkan pemikiran ilmiah.⁴⁷

Berdasarkan sifat permasalahannya penelitian terbagi menjadi delapan, yakni penelitian historis, penelitian deskriptif, perkembangan, kasus / lapangan, eksperimen, korelasional, kausal komparatif, dan tindakan. “Penelitian eksperimen memiliki tujuan mempelajari efek dari suatu perlakuan dan melihat hubungan sebab-akibat.”⁴⁸

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Teknik *Reinforcement Positif* Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam

⁴⁶ Dharminto, “Metode Penelitian Dan Penelitian Sampel,” *Universitas Diponegoro Semarang*, n.d., 1.

⁴⁷ Dharminto, “Metode Penelitian Dan Penelitian Sampel”, 6.

⁴⁸ Tri Sunaryati and Mecca Arfa, “Studi Eksperimen Pelatihan Advanced Search Pada Portal Jurnal Emerald Insight Bagi Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro,” *Universitas Diponegoro Semarang*, n.d., 4.

Negeri Sunan Ampel Surabaya”, hingga penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Karena penelitian ini bertujuan supaya mengetahui apakah ada pengaruh teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Dalam penelitian ini, responden dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok yang dikenai penerapan teknik *reinforcement positif (treatment)* dinamai dengan kelompok eksperimen, dan kelompok yang tidak diberi *treatment* dinamai dengan kelompok kontrol. Pengujian *pretest* diperuntukkan kelompok eksperimen serta kelompok kontrol untuk mengetahui keadaan awal sebelum dilakukan perlakuan, kemudian sesudah dilakukannya perlakuan diberikan pengujian *posttest* untuk memperoleh hasil dalam pengujian eksperimen.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penelitian dilakukan secara online melalui aplikasi whatsapp. Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online, mahasiswa berada di kota asal masing-masing. Namun, sesekali diadakan pertemuan yakni, di Kopi Lethek yang berlokasi di Jl. Raya Jemursari No. 11, JemurWonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60292.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Bandur, Populasi merupakan keseluruhan unit atau elemen yang hendak dianalisis. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas

Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang sedang mengampu matakuliah skripsi.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Jenis Kelamin	Jumlah
Perempuan	151
Laki-laki	34
Jumlah Total	185

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang akan dicermati.⁴⁹ Arikunto menjelaskan jika suyeknya < 100 orang, dianjurkan mengambil seluruhnya. Tetapi, apabila subyeknya > 100, bisa diambil 10-15% atau 20-25%. Hal tersebut bergantung atas kompetensi.⁵⁰ Jumlah sampel pada penelitian yang akan dilakukan yakni 14.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dari populasi pada penelitian ini memakai teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hal ini dipakai peneliti karena terdapat karakter khusus yang dimiliki untuk tujuan analisis. Karakter khusus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang memiliki efikasi diri rendah ke sedang.

⁴⁹ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), 104.

⁵⁰ Muhammad Khoerul Amir Kholid, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi," 33.

Tabel 3.2
Kategori Skor Kuesioner Efikasi Diri

Kategori	Jumlah Skor
Tinggi	107-160
Sedang	54-106
Rendah	0-53

D. Variabel, Dimensi, dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik yang ada dalam sesuatu yang sedang diteliti. Variabel yakni sesuatu yang dapat di divariasikan atau diragamkan.⁵¹ Pada penelitian ini terdapat 2 *variable*, yakni :

1. Variabel Bebas (*Independent*) merupakan gejala yang sengaja dipelajari pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas (X) pada penelitian ini yakni “Teknik *reinforcement positif*”
2. Variabel Terikat (*Dependent*) merupakan suatu gejala akibat dari variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yakni “Efikasi Diri”.

Indikator instrument penelitian dukungan sosial ini terdiri atas *level, strength, Generality*.

E. Tahap-Tahap Penelitian

1. Mengidentifikasi, Memilih dan merumuskan Masalah
 - a. Mengidentifikasi Masalah

Sebelum melakukan penggalan data perlu dilakukan pencarian permasalahan sesuai dan cocok untuk diteliti. permasalahan bisa ditemukan dengan “Pancaindra”. Permasalahan berkenaan terhadap kondisi yang mengintimidasi, mengganggu,

⁵¹ Tatang M. Amirin, “Variabel Dan Konstanta Penelitian: Klarifikasi Konsep,” 21–22.

menghalangi, menyukarkan dan memperlihatkan jarak antara harapan dan kenyataan.

b. Memilih Masalah/Pembatasan

Saat mencari permasalahan sering ditemukan banyak sekali permasalahan, namun hanya beberapa yang bisa diteliti. Karena itu, butuh dilakukan pemilahan atau penyempitan ruang lingkup masalah.

Berikut yang harus dicermati saat menetapkan permasalahan:

1) Kelayakan masalah, dapat dilihat dari ada atau tidaknya presentasi kepada ilmu pengetahuan dan ada atau tidak tinjauan yang signifikan dengan pembahasan. Selain itu, dapat dilihat dari ada atau tidak manfaat guna menyelesaikan masalah - masalah praktis.

2) *Manageability* yakni mumpuni dalam bekal kemampuan teoritis, cukup waktu, cukup dana, alat, dan penguasaan metode yang diperlukan.

c. Merumuskan masalah

Sesudah permasalahan diidentifikasi dan ditetapkan atau dibatasi, berikutnya masalah yang ada disusun menggunakan kalimat tanya (?) yang singkat namun jelas, serta dapat menjelaskan perihal kontigensi penggalan data untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.⁵²

2. Penyusunan kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan struktur pemikiran yang masuk akal menggunakan penalaran stabil, ilmu-ilmu yang sudah ada dan sudah sukses diselesaikan.

⁵² Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 22–23.

Rusidi menjelaskan bahwa, maksud dari kerangka berfikir yakni menduduk perkarakan masalah pada kerangka teoritis (*theoretical framework*) biasanya dikenal dengan proses deduktif.⁵³

3. Perumusan hipotesis

Hipotesa yaitu dugaan temporer dari permasalahan yang diteliti. Terdapat tiga tahap penyusunan hipotesis: a) memilih hipotesis penelitian berdasarkan asumsi peneliti kepada hubungan variabel yang sedang diteliti. b) memilih hipotesis fungsional tersusun dari Hipotesis 0 (H0) dan Hipotesis 1 (H1). H0 bersifat netral dan H1 bersifat tidak netral. c) Dalam penelitian, tidak semuanya membutuhkan hipotesis, contoh penelitian deskriptif.⁵⁴

4. Menguji hipotesis secara empirik

Peneliti menggunakan alat *statistic interval* dan *statistic deskriptif*, guna mengecek apakah teori - teori yang digunakan terbukti secara yakin (*significant*) serta tidak berlandaskan hasil uji fakta secara empirik.⁵⁵

Model penerapan teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi:

a. Tahap *Pretest*

Peneliti membagikan kuesioner untuk mengetahui tingkat awal efikasi diri mahasiswa

⁵³ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 23.

⁵⁴ Reza Firsandaya, "Tahap- Tahap Proses Penelitian Inspiration, Ideation, And Implementation," 2011, <http://rezafm.unsri.ac.id/index.php/posting/49>, diakses pada 16 Agustus 2020.

⁵⁵ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 24.

dalam menyusun skripsi. Setelah mendapatkan hasil, di ambil 14 responden dan dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni 7 responden digolongkan dalam kelompok eksperimen dan 7 responden lainnya sebagai kelompok kontrol.

b. Tahap Perlakuan

Usai dilakukan *pretest*, peneliti memantau kelompok eksperimen selama 2 bulan. Selama itu, peneliti menghubungi responden 1-2 minggu sekali untuk menanyakan kabar, mengetahui adakah kemunculan perilaku yang diinginkan. Ketika diketahui terdapat perilaku yang diinginkan muncul, misalnya, sudah menemukan topik penelitian, menyusun proposal hingga bab II, maka peneliti memberikan *reinforcement positif* dengan segera. *Reinforcement positif* diberikan secara berkala namun dengan bentuk yang beragam yakni ungkapan pujian, *emoticon* senyum, *emoticon* acungan ibu jari, serta video motivasi, hal ini untuk menghindari kejenuhan pada responden. Dalam rentang waktu 2 bulan, peneliti memberikan *reinforcement positif* kepada responden sebanyak 4-6 kali.

c. Tahap *posttest*

Setelah dilakukan tahap perlakuan pada kelompok eksperimen. Langkah selanjutnya, peneliti memberikan kuesioner kepada seluruh responden (kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol). Hal ini dilakukan dengan tujuan diberikan *posttest* untuk melihat adakah perbedaan efikasi diri pada mahasiswa setelah diberikan *reinforcement positif*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kali ini, memakai model *likert* atau sering disebut sebagai metode *rating* yakni untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁵⁶ Terdapat dua pernyataan yakni *favorable* dan *unfavorable*, pernyataan *favorable* merupakan pernyataan persetujuan tentang *statement* yang diberikan, sedangkan *unfavorable* merupakan pernyataan yang menunjukkan penolakan atau ketidaksetujuan dengan *statement* yang ada. Cara memberikan skor kepada pernyataan mendukung (*favorable*) bergerak dari 4 hingga 1, untuk pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*) bergerak dari 1 hingga 4.⁵⁷

Tabel 3.3
Penskoran Alternatif Jawaban
Skala Efikasi Diri

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

G. Teknik Reliabilitas dan Validitas Instrumen Penelitian

1. Teknik Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) yang memiliki maksud mengetahui seberapa jauh suatu hasil pengukuran bisa diyakini. Hasil penilaian dikatakan reliabel jika terdapat beberapa kali percobaann penilaian pada kelompok subyek yang serupa, didapat hasil yang serupa, selama

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R & D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 146.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R & D*, 147.

aspek yang dinilai masih sama.⁵⁸ Reliabilitas dapat dikatakan koefisien jika berada pada rentang angka dari 0 - 1,00. Semakin mendekati 1,00 berarti semakin reliabel.⁵⁹

Hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini didapatkan hasil koefisien reliabilitas skala efikasi diri 0,932. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas instrument sangat kuat, dan kuesioner yang dipakai pada penelitian ini dibuktikan reliabel.

Tabel 3.4
Output SPSS 20 Reliabilitas Efikasi Diri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	40

2. Teknik Validitas

Suryabrata menjelaskan bahwasanya validitas tes bertujuan mengetahui derajat fungsi pengukur atau kecermatan ukur suatu tes. Validitas tes dilakukan supaya tahu apakah tes yang akan dipakai memang bisa menilai apa yang hendak dinilai.⁶⁰ Pada penelitian ini memanfaatkan teknik validitas tes *korelasi product moment*. Teknik uji *korelasi product moment* yaitu salah satu cara yang bisa digunakan agar memahami suatu alat tes dengan cara mengkorelasikan skor yang didapat setiap *item* dengan skor total dan setelah itu

⁵⁸Zulkifli Matondang, "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," *UNIMED*, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, 2009, 93.

⁵⁹ Munaela Zulfia, "Hubungan Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Pada Siswa Di SMP Negeri 02 JABON Sidoarjo," 39.

⁶⁰ Zulkifli Matondang, "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," 89.

dibandingkan dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ dari r tabel, dapat dikatakan data tersebut n valid. Pada penelitian ini dapat diketahui $N = 46$, sehingga r table = 0,291.⁶¹ Usai dilakukan uji validitas didapatkan hasil bahwa seluruh item instrument penelitian dinyatakan valid.

H. Teknik Analisis data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan pada setiap variabel dengan tujuan mengetahui sebaran normal dari data yang ada. Kali ini peneliti memakai teknik *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Data dikatakan normal apabila signifikansi $p > 0,05$.⁶²

2. Uji Homogenitas

Pehitungan uji homogenitas memakai aplikasi *software* SPSS dengan uji *Levene statistic*. Data dinyatakan homogen apabila $p > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji t dengan tujuan menghitung perbedaan rata - rata hitung. Hasil yang di dapat nantinya akan menunjukkan apakah ada perbedaan secara signifikan. Syarat hipotesis diterima adalah perbedaan rata-rata hitungnya signifikan jika $p < 0,05$.⁶³ Uji hipotesis pada penelitian ini memakai layanan aplikasi *software* SPSS for windows 20.

⁶¹ Eka Nur Kamilah, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2015.

⁶² Imam Hanapi and Ivan Muhammad Agung, "Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa," 41.

⁶³ Sukma, "Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Layanan Bimbingan Belajar Di SMP Muhammadiyah 2 Depok," 49.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Perihal UIN Sunan Ampel Surabaya

a. Visi dan Misi UIN Sunan Ampel Surabaya

Visi :

Mewujudkan Universitas Islam yang unggul dan berdaya saing internasional.

Misi:

- 1) Melaksanakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multi disiplin serta sains dan teknologi yang unggul serta berdaya saing.
- 2) Mempeluas riset ilmu - ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Memperluas pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset.⁶⁴

b. Konsep Ilmiah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

- 1) UIN Sunan Ampel mengembangkan paradigma keilmuan dengan model menara kembar tersambung (*integrated twin towers*).
- 2) Model *integrated twin towers* yaitu pandangan integrasi akademik bahwanya ilmu - ilmu keislaman, sosial humaniora, dan sains serta teknologi meningkat sesuai dengan karakter dan obyek spesifik yang dimiliki, namun dapat saling menyapa, bertemu dan mengaitkan diri

⁶⁴ “Visi dan Misi – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,” accessed November 22, 2020, <https://w3.uinsby.ac.id/visi-dan-misi/>.

satu sama lain dalam suatu pertumbuhan yang terkoneksi.

3) Model *integrated twin towers* bergerak bukan dalam kerangka Islamisasi ilmu pengetahuan, namun Islamisasi nalar yang dibutuhkan guna terwujudnya tata keilmuan yang saling melengkapi antar ilmu-ilmu keislaman, sosialhumaniora, serta sains dan teknologi.⁶⁵

c. Letak Geografis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya terletak di tengah kota yang mengaitkan Surabaya dan beberapa kota lain seperti, Pasuruan, Gresik Sidorajo, Mojokerto. Selain itu, di sekitar kampus terdapat pemukiman warga, pondok, kos-kosan, kontrakan. Tidak sedikit mahasiswa yang tinggal di area kampus untuk memudahkan mereka dalam menuntut ilmu.

Dilihat dari letak geografis wilayah kampus UIN Sunan Ampel Surabaya menduduki area \pm 8 hektar dan dikelilingi pagar tembok yang dibatasi :

- 1) Bagian Barat: Jalan Frontage dan Jalan Ahmad Yani dan rel kereta api tepatnya di depan Polda Jatim.
- 2) Bagian utara: Pabrik Kulit dan Pemukiman penduduk Jemur Wonosari.
- 3) Bagian timur: Penduduk Jemur Wonosari.
- 4) Bagian selatan: PT. Gelvano.

⁶⁵ “Tentang UINSA – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,” accessed December 5, 2020, <https://w3.uinsby.ac.id/tentang-uinsa/>.

2. Profil Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam adalah program studi yang berada di naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan 4 konsentrasi ilmu, yaitu; Konseling Keluarga, Konseling Komunitas, Konseling Kemasyarakatan, serta Konseling Keagamaan.

a. Visi dan Misi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Visi :

Menjadi pusat pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam berbasis riset dan teknologi yang unggul dan bertaraf internasional.

Misi :

- 1) Melaksanakan pendidikan Bimbingan dan Konseling Islam berbasis riset dan teknologi informasi yang mempunyai keunggulan serta kompetitif taraf internasional.
- 2) Memperluas riset Bimbingan dan Konseling Islam yang relevan terhadap kebutuhan masyarakat Indonesia dan global.
- 3) Memperluas pola pemberdayaan serta pengabdian kepada masyarakat di bidang bimbingan dan konseling Islam berbasis riset, nilai-nilai agama Islam, serta norma sosial.

b. Tujuan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

- 1) Mencetuskan lulusan yang memiliki standar kompetensi akademik di bidang Bimbingan dan Konseling Islam secara profesional.

- 2) Membuahkan riset yang unggul dan bertaraf internasional di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
 - 3) Mencetuskan pola pemberdayaan serta pengabdian kepada masyarakat di bidang Bimbingan dan Konseling Islam berbasis riset, nilai-nilai agama Islam, dan norma sosial.
- c. Target Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
- 1) Terjaminnya penyelenggaraan pendidikan tinggi berbasis Bimbingan dan Konseling Islam yang berkualitas dan bertaraf internasional.
 - 2) Terjaminnya penyelenggaraan riset yang unggul dan bertaraf internasional di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
 - 3) Terjaminnya penyelenggaraan pemberdayaan serta pengabdian kepada masyarakat di bidang bimbingan dan konseling berbasis riset, nilai-nilai agama Islam, dan norma sosial.⁶⁶

B. Penyajian Data

Pada awal bulan tahun 2020, tepatnya bulan Maret di Indonesia terdapat penyakit yang disebabkan oleh virus berbahaya dan meresahkan masyarakat, penyakit ini dikenal dengan covid 19, dengan adanya pandemi covid 19 ini pemerintah membuat kebijakan-kebijakan dalam usaha memutus matarantai penyebaran virus ini. Salah satunya yakni pembelajaran dilakukan dari rumah (online).

⁶⁶ “Bimbingan dan Konseling Islam – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,” accessed November 22, 2020, <https://w3.uinsby.ac.id/courses/bimbingan-dan-konseling-islam/>.

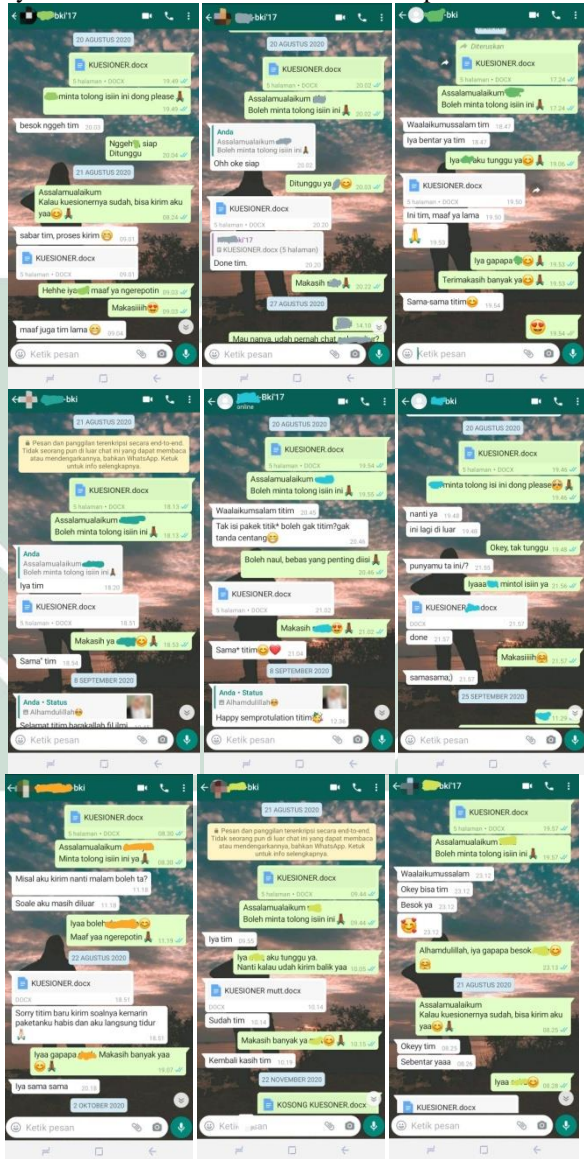
Tidak terkecuali, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sejak akhir bulan Maret mengalihkan pembelajaran menjadi sistem daring (online) hingga saat ini. Dikarenakan pembelajaran sistem daring banyak mahasiswa yang pulang ke daerah asal masing-masing. tidak terkecuali 14 mahasiswa yang menjadi responden peneliti. Karena responden peneliti berasal dari berbagai daerah seperti Jombang, Pasuruan, Sidoarjo, Malaysia, Surabaya, dan daerah lainnya.

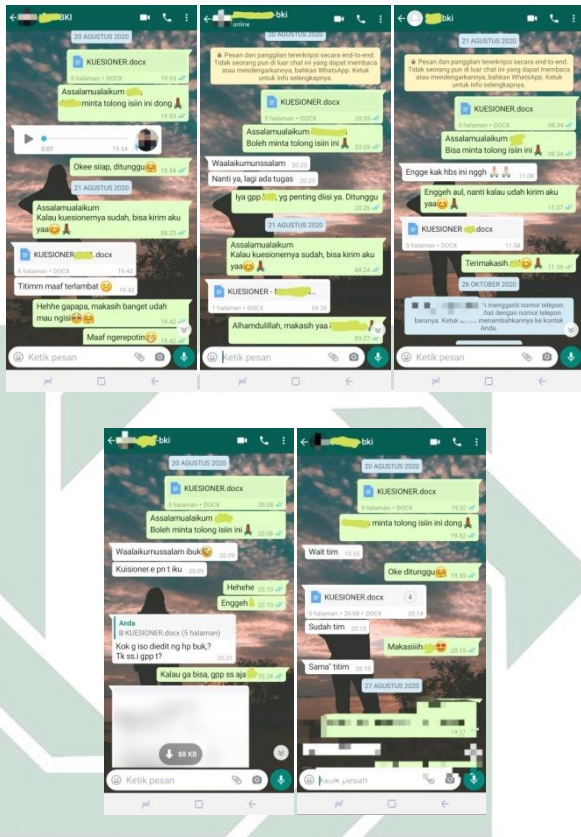
Dengan keadaan dan kondisi yang sedang terjadi, peneliti melakukan penelitian melalui aplikasi WhatsApp mulai dari penyebaran kuesioner *pre-test*, penerapan teknik *reinforcement positif*, hingga penyebaran kuesioner *post-test* dikarenakan tidak dapat bertatap muka dengan responden.

1. Data *Pre-test* Efikasi Diri dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Usaha untuk menggali data tentang efikasi diri mahasiswa yang sedang mengampu matakuliah skripsi, dilakukan penyebaran kuesioner kepada sampel (responden) yang berjumlah 14 pada tanggal 20-21 Agustus 2020 melalui aplikasi WhatsApp.

Gambar 4.1
Penyebaran Kuesioner *Pre-test* Melalui Aplikasi WhatsApp





Tabel 4.1
Skor Jawaban *Pre-test* Efikasi Diri

No	Responden													
	KelompokEksperimen							KelompokKontrol						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2
4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3

5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
7	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2
8	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3
9	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
10	3	2	3	3	3	0	3	2	3	3	3	2	3
11	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
13	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3
14	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3
15	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
16	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3
17		3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3
18	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3
19	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
20	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3
21	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3
22	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2
23	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3
24	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2
25	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2

6														
27	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
28	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3
29	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2
30	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3
31	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2
32	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2
33	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2
36	1	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2
37	1	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
38	1	3	2	1	2	0	2	1	2	2	2	2	3	2
39	1	3	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2
40	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	0
Jumlah	852	1003	1004	901	1009	909	1000	909	907	1004	1003	1004	1003	1001
Kategori	Seg	Seg	Seg	Seg	Seg	Seg	Seg	Seg	Seg	Seg	Seg	Seg	Seg	Seg

Tabel 4.2
Hasil *Pre-test*

No	KelompokEksperimen		No	KelompokKontrol	
	Pre-Test	Keterangan		Pre-Test	Keterangan
1	85	Sedang	8	99	Sedang
2	102	Sedang	9	97	Sedang
3	103	Sedang	10	104	Sedang
4	94	Sedang	11	103	Sedang
5	101	Sedang	12	104	Sedang
6	99	Sedang	13	103	Sedang
7	100	Sedang	14	101	Sedang

Dari table 4.2 dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* 14 responden $53 < x < 107$ yang berarti termasuk kategori mahasiswa yang memiliki efikasi diri sedang. Pada penelitian ini terbagi pada 2 kelompok yakni kelompok eksperimen yang berjumlah 7 mahasiswa dan kelompok kontrol yang berjumlah 7 mahasiswa.

2. Tahap Eksperimen

Pada Tahap ini, peneliti memberikan perlakuan kepada responden, namun teknik *reinforcement positif* hanya diterapkan pada kelompok eksperimen yang berjumlah 7 responden. Teknik *reinforcement positif* tidak semata-mata diberikan kepada responden, namun teknik *reinforcement positif* diberikan ketika mahasiswa menunjukkan kemajuan berupa:

- a. Mampu merencanakan apa yang akan dilakukan
- b. Menunjukkan keyakinannya akan kemampuannya dalam menyusun skripsi
- c. Menunjukkan kegigihannya dalam mencoba
- d. Memperlihatkan keberhasilan

Untuk mengetahui apakah ada kemajuan pada responden. Peneliti menghubungi responden 1-2 minggu sekali melalui *chatting* aplikasi WhatsApp untuk menanyakan kabar, dan perkembangannya. Ketika responden menunjukkan kemajuan, peneliti memberikan *reinforcement positif* pada responden berupa pujian contohnya ungkapan “wah MasyaAllah hebat”, “Alhamdulillah kemajuan yang bagus”, *emoticon* senyum, *emoticon* acungan ibu jari, stiker, dan video motivasi. Dalam rentang waktu 2 bulan peneliti memberikan teknik *reinforcement positif* kepada responden sebanyak 4-6 kali.

Untuk proses pemberian *reinforcement positif* dapat dilihat dalam tabel 4.3 dimana responden 1 mendapat *reinforcement positif* sebanyak 6 kali, responden 2 sebanyak 4 kali, responden 3 sebanyak 6 kali, responden 4 sebanyak 4 kali, responden 5 sebanyak 5 kali, responden 6 sebanyak 4 kali, dan responden 7 sebanyak 5 kali. Peneliti memberi *reinforcement positif* kepada responden sesegera mungkin, setelah responden menunjukkan kemajuan.

Tabel 4.3
Proses Pemberian Teknik *Reinforcement Positif*

R e s p o n d e n	T a n g g a l	Yang ditunjukkan	Tindakan
1	2 3 /	Telah berhasil ujian proposal skripsi	Bertemu, memberikan <i>reinforcement</i> verbal yakni ungkapan-ungkapan pujian,

0 9 / 2 0		mentraktir makanan
1 3 / 1 0 / 2 0	Mulai mengerjakan revisi, menunjukkan semangat untuk mencoba dengan gigit	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “mantab”, “wah hebat”, “tekad yang bagus”, “aku yakin kamu mampu” <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum
2 2 / 1 0 / 2 0	Mengerjakan revisi hingga 10 %	<i>Reinforcement</i> verbal: berupa ungkapan “wah, itu bagus, tinggal ditingkatkan lagi”, “aku tau, kamu mampu”. Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “Untuk Kamu yang Sedang Berjuang” menit pertama hingga menit ke 2:52
3 / 1 1 / 2 0	Dapat menentukan rencana yang akan di lakukan	<i>Reinforcement</i> verbal: berupa ungkapan “tekad yang bagus”, “aku tau, kamu mampu”. <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> senyum
1 5 / 1 1 / 2 0	Mengerjakan revisi hingga 20%	<i>Reinforcement</i> verbal: berupa ungkapan “kemajuan yang bagus ya”, “aku tau, kamu mampu”. <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “Untuk Kamu yang Sedang Berjuang” menit 2:54 hingga menit ke 5:46

	2 2 / 1 1 / 2 0	Menunjukkan semangat untuk mencoba dengan gigih mencari referensi	Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “The Secret Of Succes”
2	4 / 1 0 / 2 0	Sudah mengirimkan outline, dan sudah mendapat acc Kaprodi	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “mantab”, “wah hebat”, “aku yakin kamu bisa” <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum
	1 5 / 1 0 / 2 0	Telah menyusun proposal skripsi hingga 15%	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “MasyaAllah hebat” <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “Untuk Kamu yang Sedang Berjuang” menit pertama hingga menit ke 2:52
	3 1 / 1 0 / 2 0	Telah menyusun proposal skripsi hingga 30%	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “MasyaAllah hebat” <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “Untuk Kamu yang Sedang Berjuang” menit 2:54 hingga menit ke 5:46
	2 3 / 1	Telah menyusun proposal skripsi hingga 35%	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah Alhamdulillah, kemajuan ya. Tinggal ditingkatkan lagi”, “aku yakin kamu mampu menyusun

	1 / 2 0		skripsi sampai selesai dengan baik” Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “The Secret Of Succes”
3	2 3 / 0 9 / 2 0	Telah berhasil ujian proposal skripsi	<i>Reinforcement</i> verbal yakni ungkapan-ungkapan pujian, mentraktir makanan
	1 3 / 1 0 / 2 0	Mulai mengerjakan revisi proposal skripsi	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah Alhamdulillah ya”, “wah sudah bagus” <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum
	2 3 / 1 0 / 2 0	Telah mengerjakan revisi proposal skripsi hingga 10%	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah kemajuan ya” <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “Untuk Kamu yang Sedang Berjuang” menit pertama hingga menit ke 2:52
	3 0 / 1 0 / 2 0	Sedikit lagi, revisi proposal skripsi selesai	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “Alhamdulillah, hebat”, “kamu hebat” <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “Untuk

		Kamu yang Sedang Berjuang” menit 2:54 hingga menit ke 5:46
1 5 / 1 1 / 2 0	Revisi proposal skripsi sudah selesai, mulai penelitian	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah Alhamdulillah, hebat”, “Alhamdulillah mantap”, “wah kemajuan yang pesat ya”, “aku percaya kamu bisa” <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum
2 2 / 1 1 / 2 0	Proses penelitian 20%	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah MasyaAllah hebat”, “wah tekad yang bagus”, “aku yakin kamu bisa” <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari <i>emoticon</i> senyum Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “The Secret Of Succes”
2 3 / 1 0 / 2 0	Mulai mengerjakan revisi proposal skripsi	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah Alhamdulillah hebat, ada kemajuan”, <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “Untuk Kamu yang Sedang Berjuang” menit pertama hingga menit ke 2:52
3 / 1 1 / 2	Telah mengerjakan revisi proposal skripsi hingga 10%	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah hebat, ada kemajuan. cuman perlu ditingkatkan lagi”, “aku yakin kamu bisa” <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i>

	0		acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “Untuk Kamu yang Sedang Berjuang” menit 2:54 hingga menit ke 5:46
	2 3 / 1 1 / 2 0	Telah mengerjakan revisi proposal skripsi hingga 20%	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah Alhamdulillah kamu hebat”, “yuk ditingkatkan lagi biar cepat selesai” <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “The Secret Of Succes”
5	2 / 1 0 / 2 0	Sudah selesai mengerjakan proposal, hanya perlu daftar ujian proposal skripsi	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah hebat”, <i>Reinforcement</i> non verbal: stiker “ok sip”, acungan ibu jari
	8 / 1 0 / 2 0	Telah berhasil ujian proposal skripsi	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “MasyaAllah hebat”, “semangat” <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum
	1 4 / 1 0 / 2 0	Dapat menentukan rencana yang akan di lakukan	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah sudah ada rencana ya”, “semangat” <i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum
	2	Sudah selesai	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan

	5 / 1 0 / 2 0	mengerjakan revisi proposal, hanya perlu dikirim	<p>“MasyaAllah hebat”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p> <p>Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “Untuk Kamu yang Sedang Berjuang” menit pertama hingga menit ke 2:52</p>
	1 5 / 1 1 / 2 0	Mulai observasi	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah Alhamdulillah hebat”, “bagus”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p> <p>Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “Untuk Kamu yang Sedang Berjuang” menit 2:54 hingga menit ke 5:46</p>
	2 2 / 1 1 / 2 0	Telah membuat jadwal penelitian	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah ada kemajuan ya”, “aku yakin kamu mampu”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p> <p>Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “The Secret Of Succes”</p>
6	3 / 1 0 / 2 0	Dapat menentukan rencana yang akan di lakukan	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah bagus”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari</p>
	1 3	Menunjukkan kegigihannya	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “pasti bisa jalanin ini”

1 0 / 2 0	dalam berusaha	<i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> senyum
3 0 / 1 0 / 2 0	Sudah menemukan fenomena yang akan dibahas dalam skripsi	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “Alhamdulillah wah hebat”, “mantap”, “plan yang bagus”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p> <p>Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “Untuk Kamu yang Sedang Berjuang” menit pertama hingga menit ke 2:52</p>
1 6 / 1 1 / 2 0	Telah menyusun outline hingga 10%	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah Alhamdulillah hebat, tinggal ditingkatkan lagi”, “kamu pasti bisa”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p> <p>Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “Untuk Kamu yang Sedang Berjuang” menit 2:54 hingga menit ke 5:46</p>
2 2 / 1 1 / 2 0	Telah menyusun outline hingga 10%	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “MasyaAllah hebat”, “bagus”, “Yuk ditingkatkan lagi biar cepat selesai”, “aku yakin kamu pasti bisa”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p> <p>Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “The</p>

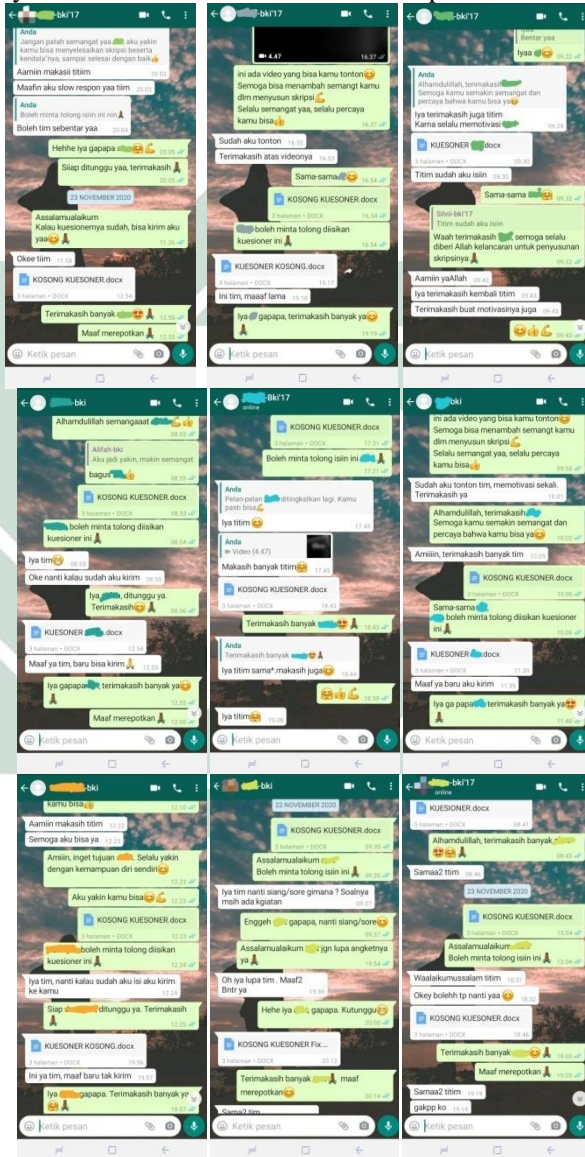
			Secret Of Succes”
7	2 / 1 0 / 2 0	Telah mengerjakan proposal skripsi hingga 90%	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah bagus”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum, stiker “semangat”</p>
	1 4 / 1 0 / 2 0	Dapat menentukan rencana yang akan di lakukan	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “yakin kamu bisa”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: stiker “semangat”</p>
	2 5 / 1 0 / 2 0	Sedikit lagi, revisi proposal skripsi selesai	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “Alhamdulillah hebat”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p> <p>Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “Untuk Kamu yang Sedang Berjuang” menit pertama hingga menit ke 2:52</p>
	3 1 / 1 0 / 2 0	Sudah selesai mengerjakan revisi proposal, hanya perlu dikirim	<p><i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “Alhamdulillah hebat”</p> <p><i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum</p> <p>Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “Untuk Kamu yang Sedang Berjuang” menit 2:54 hingga menit ke 5:46</p>
	2 2 / /	Mendapat revisi dari dospem, sudah	<i>Reinforcement</i> verbal: ungkapan “wah Alhamdulillah ada kemajuan”, “MasyaAllah hebat

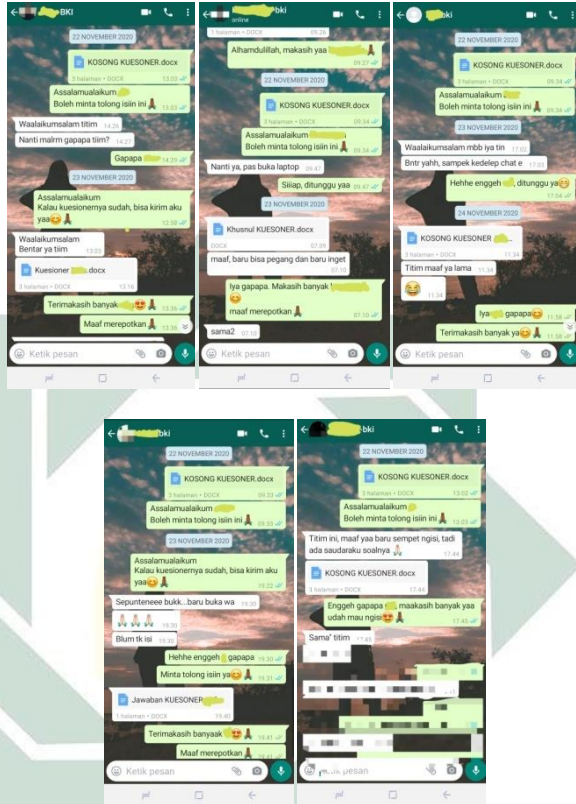
1	dikerjakan,	sekali”, “aku yakin kamu bisa”
1	sudah dikirim	
/		
2		<i>Reinforcement</i> non verbal: <i>emoticon</i> acungan ibu jari, <i>emoticon</i> senyum
0		Pemberian video motivasi dari Merry Riana yang berjudul “The Secret Of Succes”

3. Data *Post-test* Efikasi Diri dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Setelah tahap dimana kelompok eksperimen diberi teknik *reinforcement positif*, untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada efikasi diri mahasiswa dalam menyusun skripsi setelah diberi teknik *reinforcement positif*, maka peneliti perlu menggali data tentang efikasi diri mahasiswa dalam menyusun skripsi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada sampel (responden) yang berjumlah 14 mahasiswa pada tanggal 22-23 November 2020 melalui aplikasi WhatsApp.

Gambar 4.2
Penyebaran Kuesioner *Post-test* Melalui Aplikasi WhatsApp





Tabel 4.4
Skor Jawaban *Post-Test* Efikasi Diri

No	Responden													
	Kelompok Eksperimen							Kelompok Kontrol						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3

6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
7	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2
9	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
11	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3
12	3	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3
13	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	1	3
14	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
15	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
16	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3
18	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3
19	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
20	3	1	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3
21	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2
22	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2
23	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
25	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2
26	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2

27	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3
28	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2
29	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2
30	3	2	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	3
31	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2
32	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
34	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
35	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2
36	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2
37	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3
38	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2
39	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2
40	2	4	2	1	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3
Jumlah	100	109	114	103	113	117	114	90	83	100	96	101	101	102
Kategori	Segitiga	Trapesium	Trapesium	Segitiga	Trapesium	Trapesium	Trapesium	Segitiga	Segitiga	Segitiga	Segitiga	Segitiga	Segitiga	Segitiga

Tabel 4.5
Hasil *Post-test*

No	KelompokEksperimen		No	KelompokKontrol	
	Post-Test	Keterangan		Post-Test	Keterangan
1	100	Sedang	8	90	Sedang
2	109	Tinggi	9	83	Sedang
3	114	Tinggi	10	100	Sedang
4	103	Sedang	11	96	Sedang
5	113	Tinggi	12	101	Sedang
6	117	Tinggi	13	101	Sedang
7	114	Tinggi	14	102	Sedang

Dari table 4.5 dapat diketahui bahwa hasil *post-test* 14 responden ada 9 responden yang memiliki jumlah skor $53 < x < 107$ yang berarti termasuk kategori mahasiswa dengan efikasi diri sedang dan ada 5 responden dengan jumlah skor $x > 107$ yang berarti termasuk kategori mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Dengan tujuan menguji hipotesis dilakukan uji normalitas dengan memakai teknik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, dengan tujuan mengetahui apakah sebaran skor variable penelitian berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi $p > 0,05$. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada table 4.6

Tabel 4.6
Output SPSS 20 Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	.295	7	.066	.810	7	.051
Post-Test Eksperimen	.254	7	.192	.892	7	.285
Pre-Test Kontrol	.273	7	.124	.868	7	.178
Post-Test Kontrol	.277	7	.113	.822	7	.067

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS for windows 20* dengan teknik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa nilai *Sig. Pre-Test* Kelompok Eksperimen yakni sebesar 0,06, nilai *Sig. Post-Test* Kelompok Eksperimen 0,192, nilai *Sig. Pre-Test* Kelompok Kontrol 0,124, dan nilai *Sig. Post-Test* Kelompok Kontrol sebesar 0,113. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini termasuk data berdistribusi normal karena nilai sig $p > 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Dilakukan uji Homogenitas menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS 20* dengan menggunakan teknik uji *Levene statistic*. Uji ini dilakukan untuk melihat keseragaman data yang dipakai pada penelitian. Data dikatakan homogen apabila signifikansi $p > 0,05$. Hasil dari uji homogenitas terdapat pada table 4.7

Tabel 4.7
Output SPSS 20 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Efikasi Diri			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.048	1	12	.830

Dari tabel 4.7 bisa dilihat bahwa *Sig.* sebesar 0,830. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini bersifat homogen karena nilai $Sig > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Agar mengetahui adakah pengaruh variabel X (teknik *reinforcement positif*) dalam meningkatkan variabel Y (efikasi diri dalam menyusun skripsi) pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, maka peneliti menguji menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS 20* dengan menggunakan teknik uji t, sebelumnya sudah dilakukan uji normal, uji homogenitas dan hasil yang didapat adalah data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Maka dapat diketahui bersama dengan begitu sudah memenuhi persyaratan untuk dilakukannya uji t.

Tabel 4.8
Output SPSS 20 Uji T
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	---	------------------------------

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Efikasi Diri	Equal variances assumed	.048	.830	3.840	12	.002	13.857	3.608	5.995	21.719
	Equal variances not assumed			3.840	11.823	.002	13.857	3.608	5.982	21.732

Dari tabel 4.8 bisa diketahui bahwasanya besar *Sig. (2-tailed)* < 0,05 adalah 0,002. Maka, diketahui data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Maka, dengan ini dapat disimpulkan bahwa H1 yang berbunyi “Teknik *reinforcement positif* berpengaruh meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya” diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teoritis

Setelah dilakukan proses penelitian dengan teknik *reinforcement positif*, dimana dilakukan dari mulai penyebaran kuesioner *pre-test*, penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pemberian *reinforcement positif*, hingga penyebaran kuesioner

post-test. Teknik *reinforcement positif* diberikan oleh peneliti kepada kepada kelompok eksperimen yang berjumlah 7 responden, hal ini dilakukan sesegera mungkin saat responden menunjukkan kemajuan.

Setelah pemberian teknik *reinforcement positif*, dapat diketahui efikasi diri pada mahasiswa dalam menyusun skripsi (kelompok eksperimen) mendapati peningkatan yang cukup signifikan. Yang mana terdapat perbedaan nilai rata-rata pada hasil kuesioner responden.

Tabel 4.9
Output SPSS 20 Group Statistik *Pre-test*
Group Statistics *Pre-test*

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Pre-Test Kelompok Eksperimen	7	97.71	6.317	2.388
	Pre-Test Kelompok Kontrol	7	101.57	2.699	1.020

Pada tabel 4.9 dijelaskan bahwa *mean* pada hasil *pre-test* yakni pada kelompok eksperimen sebesar 97.71 dan pada kelompok kontrol sebesar 101.57.

Tabel 4.10
Output SPSS 20 Group Statistik *Post-test*
Group Statistics *Post-test*

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Efikasi Diri	Post-Test Kelompok Eksperimen (Diberi Teknik Reinforcement Positif)	7	110.00	6.325	2.390

Post-Test Kelompok Kontrol (Tidak Diberi Teknik Apapun)	7	96.14	7.151	2.703
---	---	-------	-------	-------

Hasil dari penelitian ini dapat diperjelas juga dengan melihat perbedaan mean pada data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Yang pada awalnya diketahui *mean* pada hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen sebesar 97.71 dan pada kelompok kontrol sebesar 101.57. Dapat dilihat pada tabel 4.10 memberikan informasi tentang *mean* pada hasil *post-test*. *Mean* kelompok eksperimen (kelompok yang diberi teknik *reinforcement positif*) menunjukkan jumlah *mean* sebesar 110.00, hal ini berarti terdapat peningkatan sedangkan kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi apapun) menunjukkan jumlah *mean* 96.14. Sebagai informasi tambahan dan penguat bahwa adanya pengaruh teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Pespektif Keislaman

Menurut ajaran Islam *reinforcement* dapat disebut pembalasan sedangkan pada Al Qur'an dijelaskan bahwasanya semua perbuatan manusia selama hidupnya di dunia pasti terdapat balasan dari Allah SWT. Allah SWT berfirman pada QS. Ali Imran:148:

فَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ
يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “*Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di*

akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Ali Imran: 148).⁶⁷

Maka dari itu, ketika peneliti menghubungi responden (kelompok eksperimen) 1-2 minggu sekali, dan ketika mahasiswa telah menunjukkan kemajuan pada efikasi dirinya dapat diberikan ganjaran atau *reinforcement positif*, hal ini diberikan sebagai bentuk motivasi terhadap mahasiswa.⁶⁸ Selain pemberian ungkapan pujian, *emoticon* senyum, *emoticon* ibu jari, dan video motivasi, peneliti juga mengingatkan dan meyakinkan responden bahwa Allah SWT memberikan cobaan sesuai batas kemampuan hambanya. Kita sebagai hamba harus terus berdoa dan berusaha karena sejatinya kita mampu.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (QS. Ali Imran: 139).⁶⁹

⁶⁷ “Quran Surat Ali ’Imran Ayat 148 Arab, Latin, Terjemahan Arti Bahasa Indonesia,” accessed December 3, 2020, <https://tafsirweb.com/1280-quran-surat-ali-imran-ayat-148.html>.

⁶⁸ Samsul Bahri, “Paradigma Pembelajaran Conditioning Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Universitas Satyagama Jakarta*, 2017, 209–210.

⁶⁹ “Surat Ali ’Imran Ayat 139.”

Pemberian keyakinan bahwa Allah SWT selalu ada untuk hambanya, Allah SWT selalu bersama hambanya yang mau berdoa dan berusaha. dan menyalurkan rasa yakin bahwa responden mampu menjalani proses penyusunan skripsi hingga selesai dengan baik. Hal ini dilakukan sesuai pemberian *reinforcement positif* setiap 1-2 minggu sekali.

Setelah teknik *reinforcement positif* yang lekat dengan pemberian keyakinan atas kemampuan responden dan keyakinan atas kuasa serta pertolongan Allah SWT dibeikan selama 2 bulan, terlihat perbedaan pada responden, misalnya keyakinan atas kemampuannya meningkat ditandai dengan ungkapan “iya aku pasti bisa menjalani ini hingga berhasil”, “aku pasti mampu lulus semester ini”, semakin meningkatnya rasa semangat, rasa ingin mencoba, serta semakin menunjukkan keberhasilan, semakin ingat dan yakin bahwa Allah tidak memberi cobaan diluar batas hambanya, ketika seseorang berada di titik paling sulit pun berarti Allah SWT tau bahwa seseorang itu mampu menghadapi dan menyelesaikannya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian selama dua bulan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Teknik *Reinforcement Positif* untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, berikut kesimpulannya :

1. Sesuai dengan hasil penelitian yang didapat, teknik *reinforcement positif* berpengaruh untuk meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang sudah dilakukan setelah pemberian teknik *reinforcement positif*, dengan uji *t-test* diperoleh $sig < 0,05$ yakni sebesar 0,0002. Nilai rata-rata pada *pre-test* kelompok eksperimen yakni 97,71 sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen yakni 110,00. Dari hasil tersebut dapat dilihat terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata kelompok eksperimen.

B. Saran dan Rekomendasi

Dari pengalaman peneliti dalam menyusun skripsi ini, peneliti sadar masih terdapat banyak kekurangan. Guna meningkatkan dan menyempurnakan hasil penelitian bagi peneliti selanjutnya, berikut beberapa saran:

1. Bagi Mahasiswa Pengampu Matakuliah Skripsi
Mahasiswa diharapkan mampu mempertahankan atau meningkatkan efikasi diri dengan cara selalu yakin atas kemampuan diri dalam melakukan sesuatu, merasa

yakin dapat menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mencapai keberhasilan. Dan selalu yakin, Allah SWT memberikan cobaan sesuai dengan kemampuan hambanya. Allah senantiasa bersama hambanya yang mau berusaha.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini tidak sekedar menjadi bacaan, melainkan dapat diamalkan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Sehingga, kita bisa memiliki efikasi diri yang tinggi dan dapat membantu seseorang supaya memiliki efikasi diri yang tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dikerjakan sebaik mungkin, namun dalam prosesnya terdapat hambatan yang dihadapi yakni:

1. Kondisi sekarang, pada masa pandemic covid-19 yang menjadikan peneliti tidak bisa bertatap muka dengan responden untuk menyebarkan kuesioner, menerapkan teknik *reinforcement positif* secara langsung.
2. Penelitian yang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp, tidak jarang responden membalas *chatting* peneliti dengan jarak waktu yang cukup lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syamsu. “APA ITU MATHEMATICS SELF-EFFICACY?” *Universitas Negeri Surabaya*, Prosiding Seminar Nasional, 04 (n.d.).
- Amirin, Tatang M. “Variabel Dan Konstanta Penelitian: Klarifikasi Konsep,” *Dinamika Pendidikan*, 1999.
- Ardita, I Wyn Midun, Ni Ketut Suarni, and Dewi Arum Widhiyanti Merta Putri. “Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Latihan Asertif Dan Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Academic Self-Efficacy Pada Siswa Kelas Vii Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Latihan Asertif Dan Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Academic Self-Efficacy Pada Siswa Kelas VII.” *Universitas Pendidikan Ganesha*, Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, 2014.
- Atikandari, Mutiah Yunita. “Bimbingan Individu Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Disleksia Di Griya Baca Pelangi Sukoharjo.” *IAN Surakarta*, 2018.
- Bahri, Samsul. “Paradigma Pembelajaran Conditioning Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Universitas Satyagama Jakarta*, 2017.
- “Bimbingan dan Konseling Islam – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.” Accessed November 22, 2020. <https://w3.uinsby.ac.id/courses/bimbingan-dan-konseling-islam/>.

- Dharminto. "Metode Penelitian Dan Penelitian Sampel." *Universitas Diponegoro Semarang*, n.d.
- Efendi, Rohmad. "Self Efficacy: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa." *Universitas Negeri Semarang, Journal of Social and Industrial Psychology*, 2013.
- Faizah, Umi. "Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja Sources of Career Self-Efficacy on Adolescents." *STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta*, 2015.
- FDK, Tim Penyusun. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: FDK UINSA, 2019.
- Firsandaya, Reza. "Tahap- Tahap Proses Penelitian Inspiration, Ideation, And Implementation," 2011. <http://rezafm.unsri.ac.id/index.php/posting/49>.
- Fitriani, Abd. Samad, and Khaeruddin. "Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa." *Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, n.d.
- . "Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa." *Universitas Muhammadiyah Makassar*, n.d.
- Ghuftron, M. Nur, and Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

- Hanapi, Imam, and Ivan Muhammad Agung. “Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa.” *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurnal RAP UNP*, 2018.
- Kamilah, Eka Nur. “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi.” *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2015.
- Kholid, Muhammad Khoerul Amir. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Kreitner, Robert, and Angelo Kinicki. *Perilaku Oraganisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Lestari, Ika Putri Kanthi. “Upaya Meningkatkan Self Efficacy Rendah Terhadap Pemilihan Karir Dengan Konseling Behaviour Teknik Modeling Simbolik Pada Siswa Kelas Viii E Di Smpn N 6 Batang.” Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Matondang, Zulkifli. “Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian.” *UNIMED, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 2009.
- Mukhid, Abd. “SELF-EFFICACY (Perspektif Teori Kognitif Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan).” *Tadris*, 2009.

- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008.
- Putri, Sikka Widyaning, Rini Risnawati Suminta, and Diah Handayani. "Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa." *Happiness*, 2017.
- "Quran Surat Ali 'Imran Ayat 148 Arab, Latin, Terjemahan Arti Bahasa Indonesia." Accessed December 3, 2020. <https://tafsirweb.com/1280-quran-surat-ali-imran-ayat-148.html>.
- "Quran Surat Al-Insyirah Ayat 6 Arab, Latin, Terjemahan Arti Bahasa Indonesia." Accessed November 17, 2020. <https://tafsirweb.com/12838-quran-surat-al-insyirah-ayat-6.html>.
- Raudatussalamah, Vivik Shofiah dan. "Self- Efficacy Dan Self-Regulation Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter." *UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, n.d.
- Sari, Aida Nurmala, Alfais, and Wira Solina. "Efektifitas Reinforcement Positif Dan Negatif Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Di SMP Negeri 7 Sijunjung." *STKIP PGRI Sumatera Barat*, n.d.
- Sari, Anita, and Ati Sumiati. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas X Akuntansi Di Smk Bina Pangudi Luhur Jakarta." *Universitas Negeri Jakarta*, 2016.

“Skripsi.” In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, April 27, 2020. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Skripsi&oldid=16874056>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R & D*. Bandung: ALFABETA, 2019.

Sukma, Bunga Mahayu. “Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Layanan Bimbingan Belajar Di SMP Muhammadiyah 2 Depok.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Sunaryati, Tri, and Mecca Arfa. “Studi Eksperimen Pelatihan Advanced Search Pada Portal Jurnal Emerald Insight Bagi Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.” *Universitas Diponegoro Semarang*, n.d.

Tafsir AlQuran Online. “Surat Al-Baqarah Ayat 286.” Accessed August 25, 2020. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/293>.

Tafsir AlQuran Online. “Surat Ali ’Imran Ayat 139.” Accessed August 25, 2020. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/432>.

Suryana. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

“Tentang UINSA – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.” Accessed December 5, 2020. <https://w3.uinsby.ac.id/tentang-uinsa/>.

“Visi dan Misi – Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.” Accessed November 22, 2020. <https://w3.uinsby.ac.id/visi-dan-misi/>.

Wahyudin, Mukhamad, and Prihartini Budi Astuti. “Pengaruh Kepemimpinan, Efikasi Diri Dan Lingkungan Kerja NonFisik Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Bumi Artha Sampang Kebumen.” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2020.

Wangid, Muhammad Nur, and Sugiyanto. “Identifikasi Hambatan Struktural Dan Kultural Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir.” *Universitas Negeri Yogyakarta*, n.d.

Wardani, Fitria Esti, Purwati, and Sugiyadi. “Reinforcement Dalam Konseling Kelompok Dan Konsentrasi Belajar Siswa.” *Universitas Muhammadiyah Magelang*, Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan, n.d.

Yogyakarta, Kepala LPPM Universitas Mercu Buana. “Jurnal Sosio-Humaniora.” *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, n.d., 2014.

Zulfa, Layin Tanal. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Komplek Aisyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Zulfia, Munaela. “Hubungan Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Pada Siswa Di SMP Negeri 02 JABON Sidoarjo.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

